PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Studi dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah saru syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan

Oleh
Aminah Anggriani
037114360

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Studi ini dengan Pendekatan Penilitan Tindakan Kelas pada
Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kota Bogor
Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyetujui,

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Dr. Nedin Badruzzaman, M.Pd.	Fitri Siti Sundari., M.Pd.
NIK: 1.128304035	NIK: 1.1012030604

Mengetahui,

Dekan,	Ketua Program Studi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pakuan	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Drs. Deddy Sofyan, M.Pd	Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 195601081986011001	NIK. 10410012510

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada Hari Kamis, tanggal 03 Oktober 2019

Nama : Aminah Angriani

NPM 037114360

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Tatang Muhajang,M.Ag	
2	Fitri Siti Sundari,M.Pd.	
3.	Ratih Purnamasari, M.Pd	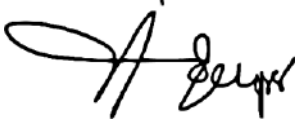

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan IImu Pendidikan
Universitas Pakuan

EIly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 10410012510

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penelitian ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, September 2019
Yang membuat pernyataan,

Aminah Anggriani
NPM. 037114360

ABSTRAK

Aminah Anggriani. NPM 037114360. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ” Studi Penelitian Tindakan Kelas di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kecamatan Ciampea Kota Bogor tahun pelajaran 2018/2019. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor 2019. Dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan obyek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V terdiri dari 17 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Hasil belajar pada siklus I memperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 72% dan 89% pada siklus II. Sedangkan hasil perubahan sikap siswa menunjukan adanya peningkatan pada keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan denga nilai rata-rata sebesar 77,5 pada siklus I dengan interpretasi baik, dan 84 pada siklus II dengan interpretasi sangat baik. Selain itu, terjadi peningkatan pada perubahan aspek psikomotor siswa pada bahasa lisan, kesesuaian peran dan keberanian dengan nilai rata-rata 73 berinterpretasi baik pada siklus I, dan 84 pada siklus II dengan interpretasi sangat baik. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 77 dan pada siklus II yaitu 79, maka penelitian dinyatakan berhasil. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN Cinangka 02 Kecamatan Ciampea Kota Bogor, selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap dan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.

.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Penerapan Model Kooperatif *Jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri Cinangka 02 Kec Ciampea Kota Bogor dapat diselesaikan dengan lancar.

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pakuan Bogor.

Peneliti menyadari bahwa penyusuna Skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
4. Dr. Nedin Badruzzaman, M.Pd., selaku Pembimbing satu yang penuh dengan kebijakan dan selalu meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyusun proposal ini.

5. Fitri Siti Sundari., M.Pd., selaku Pembimbing dua yang penuh dengan kebijakan dan selalu meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyusun proposal ini.
6. Tustiyana Windyani, M.Pd., selaku wali Dosen PGSD A yang dengan penuh kasih sayang selalu mendukung, memotivasi, dan membimbing peneliti dari semester satu hingga saat ini.
7. H.Rohanda,S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Cinangka 02 Kec.Ciampea kota Bogor yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Heti Sulistiawati, S.Pd., selaku Guru Kelas VA yang terlibat dan membantu peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VA.
9. Seluruh guru-guru dan staf di SD Negeri Cinangka 02 Kota Bogor yang sudah membantu dan mendukung peneliti dalam penelitian ini.
10. Seluruh Siswa/Siswi kelas VA di SD Negeri Katulampa 01 Kec.Ciampea kota Bogor yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian peneliti.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abdul Hasan Nasution dan Ibu Suhana Pane yang selalu mendukung secara moril dan materil, memberi motivasi, dan semangat kepada peneliti, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada hentinya serta doa restu yang selalu terlontar.
12. Seluruh keluargaku yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung.

13. Muhammad Nur sebagai teman terbaik yang selalu membantu dan memotivasi serta menemani peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.
14. Kepada sahabat-sahabat di kampusku Anita Saderi, Dwi Ratri Anggriani, Anggita Aulia Putri, Fazriati, Aminah Anggraini, Fauriza Mauli, Hilda Andriani, Siti Nurlailatul Fazriah yang selalu menemani dalam proses penyusunan Skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan sepenelitian yang telah membantu dan memberi informasi mengenai penelitian skripsi kepada peneliti.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih banyak kekurangan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan demi perbaikan proposal ini. Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat dan menjadi “penyumbang” bagi kemajuan dunia pendidikan.

Bogor, September 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

LEMBAR BUKTI PENGESAHAN ii

LEMBAR PERNYATAAN..... iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah..... 1
B. Pembatasan masalah..... 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik 9
   1. Hasil Belajar..... 9
   2. Ilmu Pengetahuan Sosial 28
   3. Model Pembelajaran Sosial 50
B. Hasil Penelitian yang Relevan..... 60
C. Kerangka Berpikir..... 62
D. Hipotesis Tindakan..... 65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 66
B. Desain dan Mekanisme Penelitian Tindakan Kelas 67
   1. Desain Penelitian Tindakan Kelas 67
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 68
   1. Pra Siklus / Refleksi Awal 69
   2. Siklus I 70
   3. Siklus II 75
D. Teknik Pengumpulan Data 81
E. Instrument Pengumpulan Data..... 81
F. Indikator Hasil Penelitian..... 94
G. Teknik Analisis Data..... 94
H. Tim Kolaborasi 95
I. Jadwal Kegiatan Penelitian 96

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 97
   1. Hasil Prapenelitian dan Prasiklus/Refleksi Awal 98
   2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
      Tindakan Kelas Siklus I..... 106
   3. Deskripsi Data Hasil Penelitian
      Tindakan Kelas Siklus II..... 119
   4. Rekapitulasi Hasil Penelitian
      Siklus I dan Siklus II..... 131
B. Pembahasan Hasil Penelitian 133

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 139
B. Saran..... 140

DAFTAR PUSTAKA..... 141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian Dua (2) Siklus 53

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Proses Pembelajaran 69

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Sikap Siswa 70

Tabel 3.4 Kisi-kisi soal uji coba siklus I 72

Tabel 3.5 Kisi-kisi soal uji coba siklus II 73

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen tes psikomotor 73

Tabel 3.7 Data validitas instrumen soal hasil uji coba siklus I 74

Tabel 3.8 Data validitas instrumen soal hasil uji coba siklus II 75

Tabel 3.9 Indeks (konversi nilai) Koefisien Reliabelitas 76

Tabel 3.10 Indeks (konversi nilai) Koefisien Reliabelitas Siklus I 76

Tabel 3.11 Indeks (konversi nilai) Koefisien Reliabelitas Siklus II 76

Tabel 3.12 Indeks Tingkat kesukaran butir soal 77

Tabel 3.13 Tingkat kesukaran butir soal sebelum penelitian siklus I 77

Tabel 3.14 Tingkat kesukaran butir soal setelah penelitian siklus I 78

Tabel 3.15 Tingkat kesukaran butir soal sebelum penelitian siklus II 78
Tabel 3.16 Tingkat kesukaran butir soal setelah penelitian siklus II 78
Tabel 3.17 Indeks tingkat daya pembeda 79
Tabel 3.18 Tingkat daya pembeda soal sebelum penelitian siklus I 79
Tabel 3.19 Tingkat daya pembeda soal setelah penelitian siklus I 80
Tabel 3.20 Tingkat daya pembeda soal sebelum penelitian siklus II 80
Tabel 3.21 Tingkat daya pembeda soal setelah penelitian siklus II 80
Tabel 3.22 Konversi nilai perbaikan proses pembelajaran..... 81
Tabel 3.23 Konversi nilai perbaikan aspek sikap siswa 82
Tabel 3.24 Konversi Nilai Hasil Belajar 82
Tabel 3.25 Rancangan Jadwal Penelitian Tindakan Kelas 83
Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN Cinangka 02 100
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 101
Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran 102
Tabel 4.4 Data Nilai dan Ketuntasan Hasil Belajar Harian Tahun Pelajaran 2018/2019 103

Tabel 4.5 Data Nlai dan ketuntasan Hasil Belajar
Tes Refleksi Awal Aspek Pengetahuan 104
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar
Tes Refleksi Awal.....105
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Perbaikan Proses
Pembelajaran Siklus I 107
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus I 108
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I 110
Tabel 4.10 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I 112
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar
Siswa Siklus I 113
Tabel 4.12 Tingkat kesukaran butir soal
setelah penelitian siklus I 116
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Siklus I 117
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Perbaikan Proses
Pembelajaran Siklus II 119
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II 121
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II 123
Tabel 4.17 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II 124
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar
Siswa Siklus II..... 126
Tabel 4.19 Tingkat kesukaran butir soal
setelah penelitian siklus II 128

Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Siklus II 129

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Berpikir Tindakan Reflektif..... 34

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas 54

Gambar 4.1 Diagram Batang Ketuntasan Hasil
Belajar Tes Refleksi Awal.....105

Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Penilaian Pelaksanaan
Pembelajaran Siklus I 108

Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Observasi
Perubahan Sikap Siswa Siklus I 109

Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Penilaian
Psikomotor Siswa Siklus I.....111

Gambar 4.5 Diagram Batang Ketuntasan
Hasil Belajar Siklus I 113

Gambar 4.6 Diagram Histogram Ketuntasan
Hasil Belajar Siklus I 114

Gambar 4.7 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Distribusi Frekuensi
Hasil Belajar Siklus I 115

Gambar 4.8 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Tingkat Kesukaran
Butir Soal Siklus I.....116

Gambar 4.9 Diagram Batang Hasil Penilaian Pelaksanaan
Pembelajaran Siklus II 120

Gambar 4.10 Diagram Batang Hasil Observasi
Perubahan Sikap SiswaSiklus II 121

Gambar 4.11 Diagram Batang Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II 123
Gambar 4.12 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II 125
Gambar 4.13 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II 127
Gambar 4.14 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II 127
Gambar 4.15 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II 129
Gambar 4.16 Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Bimbingan dari Lembaga FKIP 143

Lampiran 2 Surat Prapenelitian dari Lembaga FKIP 144

Lampiran 3 Surat Pengantar Melaksanakan Uji Instrumen dari Lembaga FKIP 145

Lampiran 4 Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Lembaga FKIP 146

Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melaksanakan Prapenelitian dari Sekolah 147

Lampiran 6 Surat Keterangan telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen dari Sekolah 148

Lampiran 7 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah 149

Lampiran 8 Perangkat Pembelajaran 150

8.1 Program Tahunan 150

8.2 Program Semester 151

8.3 Silabus Pembelajaran Siklus I 155

8.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 156

8.5 Bahan Ajar Siklus I 162

8.6 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Siklus I 173

8.7 Jawaban Siswa dengan Nilai Tertinggi 187

8.8 Jawaban Siswa dengan Nilai Terendah 194

8.9 Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba Siklus I 200

8.10 Jawaban Evaluasi Siswa Nilai Tertinggi 201
8.11 Jawaban Evaluasi Siswa Nilai Terendah..... 204
8.12 Kunci Jawaban Siklus I..... 207
8.13 Silabus Pembelajaran Siklus II 208
8.14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 209
8.15 Bahan Ajar Siklus II 215
8.16 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Siklus II 224
8.17 Jawaban Siswa dengan Nilai Tertinggi..... 236
8.18 Jawaban Siswa dengan Nilai Terendah 241
8.19 Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba Siklus II 246
8.20 Jawaban Evaluasi Siswa Nilai Tertinggi 247
8.21 Jawaban Evaluasi Siswa Nilai Terendah..... 250
8.22 Kunci Jawaban Siklus II..... 253
Lampiran 9 Instrumen Pengumpulan Data
9.1 Format Prapenelitian 254
9.2 Kriteria Ketuntasan Minimum IPS..... 259
9.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Prapenelitian 260
9.4 Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus I 261
9.5 Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus II 263
9.6 Format Penilaian Sikap Siswa siklus I 265
9.7 Format Penilaian Sikap Siswa siklus II 267

9.8 Format Penilaian Psikomotor Siswa siklus I 270
9.9 Format Penilaian Psikomotor Siswa siklus II 272
9.10 Daftar Hadir Siswa Siklus I 274
9.11 Daftar Hadir Siswa Siklus II 275
9.12 Rekapitulasi Hasil Uji Coba
Instrumen Penelitian Siklus I 276
9.13 Rekapitulasi Hasil Uji Coba
Instrumen Penelitian Siklus II 278
Lampiran 10 Analisis Data
10.1 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Soal Siklus I..... 280
10.2 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Soal Siklus II.... 284
10.3 Hasil Analisis Butir Soal Siklus I..... 288
10.4 Hasil Analisis Butir Soal Siklus II..... 290
10.5 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa Siklus I..... 292
10.6 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa Siklus II..... 293
10.7 Rekapitulasi Nilai Psikomotor Siswa Siklus I..... 294
10.8 Rekapitulasi Nilai Psikomotor Siswa Siklus II..... 295
10.9 Analisis Data Hasil Prasiklus..... 296
10.10 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I..... 297
10.11 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 279
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian 301
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup 303

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam segi kehidupan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu yang harus dipenuhi. karena pada masa ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi untk meningkatkan kualitas manusia, maka pendidikan yang diperoleh sejak awal harus dapat berkualitas.

Guru adalah pendidik yang profesiaonal dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa. Sebagai pendidik guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan . pembelajaran merupakan suatu proses yang dialami siswa untuk mengembangkan suatu gagasan atau pengetahuan, oleh karena itu proses belajar mengajar harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berientraksi secara aktif.

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dimasyarakat.dipelajarinya mata pelaran

IPS, diharapkan siswa dapat menerapkan pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didukung dengan data dari pencapaian hasil belajar Siswa Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Tahun Ajaran 2018 /2019 masih ada nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaiu 70. Data hasil belajar ilmu pengetahuan sosial ditunjukan dengan rata-rata nilai dari tiga kali ulangan harian dari 36 siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 14 siswa dan perempuan berjumlah 22 siswa. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dari 36 siswa hanya 14 atau 40% siswa yang mencapai KKM, dan 22 atau 60% siswa yang belum mencapai KKM. Dari penemuan data tentang hasil belajar siswa dan kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Pendidikan pada jenjang sekolah saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung kurang menarik perhatian siswa, hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan model pembelajaran dan jarang memakai alat peraga atau media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan akan menimbulkan

materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga dianggap sulit oleh siswa termasuk didalamnya Adalah mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan Ilmu yang mempelajari tentang sosial dalam kehidupan masyarakat dari ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi dan kewarganegaraan serta masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial bisa mengembangkan suatu keterampilan sosial, mampu berfikir kritis, kreatif, dapat menciptakan dan membangun komitmen atas kesadaran diri sebagai masyarakat terhadap nilai-nilai sosial. guru diharapkan mampu merencakan pembelajaran yang nantinya dapat membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran IPS sehingga membuat pembelajaran IPS yang dilakukan dapat berhasil. Oleh karena itu, guru seharusnya kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu memenuhi keperluan pembelajaran untuk setiap siswa.

Salah satu yang menjadi permasalahan utama dalam mata pelajaran IPS hingga saat ini adalah tidak terlalu efektif sistem pengajaran. hal ini bisa disebabkan faktor-faktor yang menjadi kendala proses belajar mengajar yaitu kurangnya kesiapan guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dan sumber-sumber buku yang tidak cukup memadai serta media pembelajaran yang terbatas bagi siswa, selain itu juga banyak guru mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial tidak sama dengan RPP, sarana dan prasarana yang kurang

memadai, dan selalu menerapkan model pembelajaran ceramah dalam kegiatan pembelajaran IPS yang bisa berakibat tidak ada peningkatan hasil belajar secara baik sesuai dengan harapan dan keinginan.

Permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial . hal-hal tersebut juga dialami oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial . hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, guru masih memakai model pembelajaran yang monoton yaitu ceramah, sehingga kurang menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa yang membosankan dan menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Sebagai tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diatasi dengan solusi yang kreatif. Salah satunya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Model pembelajaran harus menarik minat siswa untuk belajar. selain itu juga proses pembelajaran yang terjadi harus bermakna bagi siswa, dan melibatkan lebih banyak aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, agar materi yang dikuasainya dapat melekat lebih kuat dalam ingatan

siswa serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya, Salah satu model pembelajaran yaitu *Jigsaw*.

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Adapun Kelebihan model pembelajaran Jigsaw ini memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang dimaksud oleh guru ketika menyampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 ".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah difokuskan pada permasalahan ketuntasan hasil belajar siswa,dan belum tercapainya nilai KKM yaitu 70, Model pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran pada materi Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa

Cinangka Kecamatan Ciampea Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 ?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V melalui model pembelajaran kooperatif *jigsaw* di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang terkait langsung kepada dunia pendidikan, antara lain :

1. Manfaat praktis

   Hasil penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk kepraktisan bagi:

   a. Guru

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memotivasi guru agar lebih berkreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran yang efektif didalam kelas .

   b. Siswa

      Hasil model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memotivasi belajar siswa dengan suasana pembelajaran yang aktif, dan kondusif. Serta meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan model-model pembelajaran yang baik sehingga siswa menerima pelajaran tersebut,

c. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan perbandingan untuk meningkatkan proses pembelajaran disekolah dalam mengembangkan ide-ide kreatif penerapan model pembelajaran didalam kelas.

d. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua menciptakan kemandirian siswa dalam disiplin belajar.

2. Manfaat teoritis

a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam usaha pengembangan keilmuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial serta pengembangan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang lain.

b. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORITIK,KERANGKA BERFIKIR,DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teoritik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar,sebagai bentuk kelanjutan dari belajar maka akan di peroleh suatu hasil atau tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar adalah suatu hasil yang merupakan bentuk nyata dari bukti dilakukannya suatu pembelajaran dan itu biasa disebut dengan hasil belajar.Setiap pembelajaran pasti ingin hasil belajar yang maksimal, oleh karena itu dengan adanya hasil belajar kita dapat mengukur dimana kemampuan siswa dalam menangkap materi yang telah disampaikan melalui proses pembelajaran. Maka dari itu berikut ini adalah pengertian hasil belajar menurut para ahli :

Sudjana (2017:3) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang koognitif, afektif dan psikomotoris.Hal ini didukung oleh Jihad dan Haris (2013:15), dan Susanto (2016:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah

perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses kegiatan pembelejaran dengan tujuan pengajaran.

Gagne dan Briggs dalam Suprihatiningrum (2016:37) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati memalui penampilan siswa.

Purwanto (2016:46) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Metta Ariyanto (2016:135) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar dapat dilihat setelah adanya suatu pencapaian dalam hasil belajar yang dapat meningkatkan penilaian serta kemampuan hasil belajar.Hal tersebut dapat dilihat dari alat ukur untuk menentukan sejauh mana keberhasilan dalam melakukan proses belajar mengajar dan merupakan sebagai bukti dari hasil belajar. Hamdani (2012:302) berpendapat bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Tujuan penilain hasil belajar

a) Tujuan umum :

(1) Menilai pencapaian kompetensi siswa;

(2) Memperbaiki proses pembelajaran\

(3) Sebagai bahan penyusun laporan kemajuan belajar siswa.

b) Tujuan khusus:

(1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa;

(2) Mendiagnosis kesulitan belajar;

(3) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses hasil belajar

(4) Mengajar;

(5) Menentukan kenaikan kelas;

(6) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan. hal ini didukung oleh Kementrian Pendidikan Nasional (2011:3) tujuan hasil belajar yaitu umum dan khusus yang menunjukan bahwa siswa dapat mencapai kompetensi, memotivasi, memperbaiki proses belajar mengajar,dan mendiagnosis kesulitan belajar.

Hamalik (2014:4) berpendapat bahwa hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu : Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu :

1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut ,baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Hamalik dalam Jihad dan Haris (2014:15) berpendapat bahwa Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai tujuan hasil belajar yaitu sejumlah hasil belajar yang menunjukan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar,yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Arifin (2014:20) berpendapat bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.
2) Sumatif, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas,dan penentuan lulus-tidaknya peserta didik.
3) Diagnostik, yaitu untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar,yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.
4) Penempatan, yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam penentuan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik)

c. Prinsip - Prinsip Hasil Belajar

Sebuah hasil pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap pengajar. Prinsip hasil belajar adalah sebuah dasar berfikir

sebuah pencapain atau keberhasilan dalam penilaian hasil belajar yang diukur melalui tes atau proses hasil belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa .

Selain yang telah dijelaskan sebelumnya maka ada pula yang dikenal dengan prinsip-prinsip hasil belajar, seperti yang di kemukakan oleh Menurut Suryanto (2014:10) bahwa yang anda lakukan benar-benar dapat memberi gambaran yang sebenarnya tentang pencapaian hasil belajar siswa maka dalam melakukan penilain anda pelu diperhatikan prinsip-prinsip penilaian berikut.

1) Berorientasi pada pencapaian kompetensi.

   Penilaian yang anda lakukan harus berfungsi untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pencapaian kompetensi seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

2) Valid

   penilaian yang ada anada lakukan harus mengukur apa yang seharusnya diukur.

3) Adil

   Penilaian yang anda lakukan harus adil untuk seluruh siswa. Siswa harus memperoleh kesempatan dan perlakuan yang sama.

4) Objektif

Dalam menilai hasil belajar siswa anda harus dapat menjaga objektivitas proses dan hasil penilaian. objektivitas penilaian dipengaruhi oleh unsur subjektivitas penilai.

5) Berkesinambungan

Penilaian yang anda lakukan harus terencana, bertahap, teratur, terus-menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh informasi hasil belajar dan perkembangan belajar siswa.

6) Menyeluruh

Prinsip menyeluruh dalam penilaian mengandung arti bahwa penilaian yang anda lakukan harus mampu menilai keseluruhan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum yang mungkin meliputi ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotor.

7) Terbuka

Kriteria penilaian harus terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan hasil belajar siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

8) Bermakna

Hasil penilaian hendaknya mempunyai makna bagi siswa dan juga pihak-pihak yang berkepentingan.hasil penilaian hendaknya dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil belajar siswa, keunggulan dan kelemahan

siswa, minat, serta potensi siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Hal ini didukung oleh Tampubolon (2014:145) menyatakan bahwa prinsip-prinsip hasil belajar yaitu :

1) berkesinambungan
2) perubahan sikap
3) objektifitas
4) Adil
5)pencapaian kompetensi, dan indikator yang ditetapkan
6) bersifat terbuka
7) sistematis
8) adil tidak menguntungkan dan merugikan siswa

Sudjana dalam Thobroni dan Mustofa (2011:23) prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. *pertama* , hasil belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental , yaitu perubahan yang disadari
2) Kontinue atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup Positif atau berakumulasi.
4) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
5) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan wittig belajar

sebagai “ *any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that accurs as result of experience* “

Kedua, belajar merupakan proses, belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematik yang dinamis, konstruktif, dan organic, beajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. *Ketiga*, belajar adalah interaksi antara peserta dididk dan lingkungannya.

Sudijono (2008:31) berpendapat bahwa Prinsip-prinsip dasar evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini :(1) prinsip keseluruhan (2) prinsip kesinambungan, dan (3) obyektivitas.

Arifin (2014:30) berpendapat bahwa prinsip-prinsip umum evaluasi untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik , maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

1) Kontinuitas

   Evaluasi tidak boleh dilakukan secara incidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu.

2) Komprehensif

   Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi.

3) Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlakua adil tanpa pilih kasih. Kata ”adil” dan “ objektif “ memnag mudah diucapkan , tetapi sulit dilaksanakan.

4) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

5) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiru yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.

d. Jenis - Jenis Hasil Belajar

Jenis-Jenis hasil belajar yang diharapkan dapat dihasilkan setelah siswa melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran. Secara umum ,terdapat tiga macam hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif dapat berupa informasi verbal, keterampilan kognitif, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Selanjutnya hasil belajar afektf yang diperoleh siswa mampu membuat mereka bersikap dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. sedangkan hasil belajar prikomotor yang didapatkan siswa membuat mereka mampu

melakukan kegiatan perseptual. Sebagaimana jenis-jenis hasil belajar dibagi menjadi tiga katagori yaitu domain koognitif, afektif, dan psikomotor.

Supriatiningrum (2016:38) berpendapat bahwa jenis hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya disini akan diuraikan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Aspek koognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir,mengetahui, dan memcahkan masalah, seperti pengetahuan kompherensif, aplikatif, sistesis, analisis, dan pengetahuan evaluative. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkt yang leboh tinggi, yaitu evluasi.

2) Aspek afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi.

3) Aspek psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skiil*) yang bersifat manua; atau motoric. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga

mempunyai berbagai tingkatan. urutan yang paling sederhana yang paling kompleks , yaitu persepsi, kesiapan melakukan kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi , dan organisasi. Hal ini didukung oleh Tampubolon (2014:140), dan Susanto (2016:6) menyatakan bahwa jenis-jenis hasil belajar ada 3 aspek yaitu : aspek koognitif,aspek afektif dan aspek psikomotor.

Sudjana (2017:5) berpendapat bahwa Jenis penilaian hasil belajar ada beberapa macam ,yaitu penelitian formatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan.

a) penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
b) penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program ,yatu akhir catur wulan,akhir semester dan akhir tahun
c) penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya
d) penilaian slektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi

e) penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampiran prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar .

Menurut Gagne dalam Suprijono (2010:4) mengemukakan mengidentifikasi lima jenis hasil belajar yaitu :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun terhadap rangsangan spesifik . kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang . keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemmapuan analisis, sintesis, fakta konsep dan pengembangan prinsip-prinsip keilmuan
3. Strategi koognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah .
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian jasmani dala urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh indivdu merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Dan untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan“ harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dan dalan individu maupun luar individu.

Sebagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2013:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu sebagi berikut :

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi menjadi dua yaitu sebagi berikut:

1) Faktor-faktor intren
   a) Faktor jasmaniah

      Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagianya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah

keadaan atau hal sehat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu memperhatikan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur,makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan salah satu faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dan factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorag walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2) Faktor-Faktor ekstren

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga , suasana rumah tanggga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa , relasi

siswa dengan siswa, disiplin sekolah , pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat. Hal ini didukung oleh Susanto (2016:12) dan Anitah (2008:7) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelopokkan menjadi dua golongan yaitu : Faktor Internal dan Faktor Ekternal.

Menurut Purwanto dalam Thobroni (2016:28) berpendapat bahwa Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan.berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:

1) Faktor individual

a) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat perteumbuhan organ-organ tubuh manusia.

b) Faktor kecerdasan atau intelegensi

Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan.

c) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam . selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu.

d) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi sesuatu organisme untk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e) Faktor pribadi

Seiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusi lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras, halus perasaanya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.

2) Faktor sosial

a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

b) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak.

c) Faktor guru dan cara mengajarnya

d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar

e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia

f) Faktor motivasi sosial

Motivasi sosial dapat berasal dai orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar,motivasi dari orang lain seperti tetangga,sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan.

Menurut Makmun dalam Taufiq , dkk (2011:20) Faktor - faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah cukup bervariasi, ada tiga faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu ; faktor input, faktor proses dan faktor output.

1) Faktor input (masukan) meliputi :

a) *raw input* atau masukan dasar yang menggambarkan kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimiliknya .

b) *Instrumental input* (masukan mental) yang mencangkup guru , kurukulum, materi metode,sarana dan fasilitas , (3) environmental (masukan lingkungan) yang mencangkup

lingkungan pisik, geografis, sosial, dan lingkungan budaya.

c) *enviromental input* (masukan lingkungan) yang mencakup lingkungan fisik, geografis sosial, dan lingkungan budaya.

2) Faktor proses menggambarkan bagaimana ketiga jenis output tersbut saling berinteriaksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar anak.

3) Faktor output adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah anak melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan kajian teoritik hasil belajar diatas, dapat disintesiskan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan dipengaruhi faktor dari siswa maupun dari luar diri siswa, dan kemampuan belajar yang dapat dilakukan secara formal maupun non formal.Kemampuan tersebut dapat diukur dengan hasil belajar, dan dapat dilakukan dengan pemberian angka atau skor. Dengan belajar adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan yang dapat menjadi lebih baik dengan begitu hasil belajar tersebut dapat dilihat.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial yang sudah sering kita kenal dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mungkin sudah tidak asing lagi. Meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia dimasyarakat.tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keillmuanya.Seperti yang di kemukakan oleh Somantri dalam Sapriya (2011:11) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Hal ini didukung oleh Susanto (2014:137) menyatakan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu sosial yang mengkaji sosiologi dan Humaniora untuk memberi wawasan dan pemahaman wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

Menurut Sardiyo,dkk (2014:26) mengemukakan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari , menelaah, menganalisasis gejala dan masalah sosial dimasyarkat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

Menurut Trianto (2012:171) mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum, dan

budaya.Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisiplener dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum dan budaya).

Sedangkan menurut Supriatna (2013:4) berpendapat bahwa IPS merupakan hasil seleksi, adaptasi dan modifikasi dari hubungan inter disipliner antara disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

b. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang membahas segala tentang kehidupan manusia.Kehidupan sosial dimasyarakat merupakan karakteristik dari pembelajaran IPS. Adapun karakteristik ilmu penegtahuan sosial menurut Sapriya (2011:7-8) mengemukakan bahwa pendidikan IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*intergrated*), interdisipliner, multimensional, dan *cross-disipliner*. Karakteristik ini terlihat dari perkembangan pendidikan IPS sebagai mata pelajaran disekolah yang mencakup materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial.

Menurut Trianto (2012:174) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut :

1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu.
3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4) Standar kompetensi dan komptensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan.

Menurut Supriatna (2013:5-6) mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik.warga negara yang baik berarti dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa, disebut juga sebagai *synthetic disiplines* karena

Pendidikan IPS bukan hanya harus mampu mensistesiskan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Sundawa, Sapriya, dan Masyitoh (2010:8) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran IPS yaitu :

(1) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
(2) Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif.
(3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses pembelajaran.
(4) Program pembelajaran disusun dengan meningkat/ menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin llmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat,pengalaman, permasalahan, dan kebutuhan.
(5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat stabil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa.
(6) IPS mengutamakan hal-hal arti dari penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi

(7) Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga keterampilanya

(8) Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Thalita dan cempakasari (2016-233) mengemukakan bahwa Karakteristik pembelajaran IPS ini mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang fakta atau real untuk menelaah suatu masalah-masalah kehidupan bermasyarakat sesuai pengalaman permasalahan di kehidupan sehari-harinya baik berupa perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, budaya, dan lain-lain.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial

Setidaknya dalam pengkajian Ilmu pengtahuan sosial ini, kita tidak hanya mengkaji dari pengertian dan hakikatnya saja, tetapi kita dapat mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuan pembelajaran IPS ini.Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Supriatna (2013:5) mengemukakan bahwa Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan pendapat diatas,ada tiga aspek yang harus dituju dalam mengembangkan pendidikan IPS, yaitu: aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Hal ini didukung oleh Solihatin dan Rahardjo (2010 :15) mengemukakan bahwa Dari beberapa teori tersebut didapatkan persamaan bahwa Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan diri sesuai dengan bakat, bakat, minat, kemampua, lingkungannya, Membekali kesadaran,dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Trianto (2009:16) mengemukakan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi,dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.Secara perinci tujuan pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut :

(1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat .

(2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial .

(3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat

(4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial , serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

(5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

(6) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral

(7) Fasilitator didalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.

Menurut Sardiyo (2014:28) mengemukakan bahwa tujuan belajar IPS di sekolah dasar sebagai berikut

(1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat.

(2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dala kehidupan dimasyarkat.

(3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

(4) Membekali anak didik dengan kesadaran , sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

(5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan , masyarkat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Sapriya, Sundawa, dan Masyitoh (2010:11-12) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS ditingkat persekolahan, sebagai berikut:

(1) Untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan pengetahuan sosial lainnya.

(2) Untuk menumbuhkan warga Negara yang baik

(3) Untuk studi lanjutan universuats maupun yang akan terjun langsung pada kehidupan masyarakat. Sehingga tujuan pembelajaran IPS merupakann “simplikasi dan distilasi dari berbagai ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan “.

(4) Untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya" tertutup" (*closed areas*). Maksudnya ialah bahwa dengan mempelajari bahan pembelajaran yang pantang (tabu) untuk dibicarakan para siswa akan dapat memeroleh kesempatan untuk memecahkan konflik interpersonal.

d. Materi Ajar

1) Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan

Proklamasi kemerdekaan Indonesia bukanlah hadiah dari Jepang, melainkan hasil dari perjuangan bangsa Indonesia sendiri. Pada awal tahun 1945 kedudukan Jepang di medan perang makin terdesak oleh Sekutu. Jepang makin giat mendekati dan merayu bangsa Indonesia, supaya bangsa Indonesia mau membantunya. Setelah Jepang terdesak Sekutu pada bulan September 1944, Jepang memberikan janji kemerdekaan pada Indonesia. Agar lebih menyakinkan janji tersebut, lagu Indonesia Raya diakui sebagai lagu kebangsaan dan bendera Merah Putih boleh dikibarkan di samping bendera Jepang. Langkah pertama yang dilakukan Jepang adalah membentuk suatu badan yang bernama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 1 Maret 1945. BPUPKI dilantik pada tanggal 29 Mei 1945 dengan anggota 63

orang. Tugas utamanya adalah mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Para pemimpin bangsa Indonesia tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada. BPUPKI segera bersidang yang dipimpin oleh ketuanya yaitu Dokter Rajiman Wedyodiningrat. Dalam sidang BPUPKI yang pertama tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 para pemimpin bangsa kita berhasil menyusun konsep rumusan Pancasila, yang setelah mengalami beberapa perubahan menjadi dasar negara kita sekarang. Sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10-16 Juli 1945 berhasil merumuskan Rancangan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI diganti dengan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) karena tugasnya dianggap selesai. Ir. Soekarno diangkat sebagai ketua dan sebagai wakil ketuanya ialah Drs. Mohammad Hatta Dalam sidangnya, Ir. Soekarno menyampaikan pidato tentang dasar filsafat negara yaitu Pancasila. Selanjutnya, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta membentuk panitia kecil (Panitia Sembilan) yang menyusun asas dan tujuan Indonesia merdeka yang tercantum di dalam Piagam Jakarta (The Jakarta Charter) .

Selama pendudukan Jepang yang penuh kekejaman

itu, bangsa kita gigih berjuang mempersiapkan kemerdekaan. Bangsa Indonesia memanfaatkan sebaikbaiknya wadah organisasi yang ada untuk perjuangan menuju kemerdekaan.

Kedudukan Jepang semakin terdesak setelah dijatuhi bom atom di Hirosima, pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Akibat bom atom ini negeri Jepang menjadi hancur berantakan. Berita tentang menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 didengar oleh para pejuang Indonesia. Mereka mengikuti perkembangan Perang Pasifik dengan mendengarkan siaran radio luar negeri secara sembunyisembunyi, karena hal ini dirahasiakan oleh Jepang.

Pada tanggal 15 Agustus 1945, Bung Karno, Bung Hatta, dan Dokter Rajiman Wedyodiningrat kembali ke tanah air dari Dallat, Vietnam. Mereka baru saja menghadap Marsekal Terauci, Panglima Tertinggi Mandala Selatan. Begitu tiba ditanah air, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta disambut oleh para pemuda pejuang kita. Bung Karno dan Bung Hatta didesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta ingin lebih dahulu

merundingkan masalah Proklamasi Kemerdekaan dalam sidang panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Tetapi, para pemuda tidak sabar menantikan PPKI bersidang, dan tetap bersikeras memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secepatnya.

Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 para pemuda menculik Bung Karno dan Bung Hatta untuk dibawa ke Rengasdenglok. Sore harinya, SoekarnoHatta diantar kembali ke Jakarta. Malam harinya, Soekarno-Hatta mengumpulkan para anggota PPKI dan para pemimpin pemuda. Mereka diajak bermusyawarah untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan. Sebagai tempat musyawarah, Mr. Ahmad Subarjo memilih rumah Laksamana Muda Maeda, di Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta. Ia adalah sahabatnya yang menjabat Kepala Perwakilan Angkatan Laut Jepang. Sekarang rumah ini menjadi gedung Museum Proklamasi.

Para anggota PPKI dan para pemuda berkumpul di rumah depan, sedangkan Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Mr. Ahmad Subarjo masuk ke ruangan dalam menyiapkan naskah proklamasi.

Dini hari tanggal 17 Agustus 1945, naskah proklamasi selesai disusun. Semua yang hadir sepakat menyetujui isi

konsep naskah tersebut. Angka tahun pada konsep ini ditulis dengan tahun Jepang '05, singkatan dari tahun 2605. Tahun Jepang 2605 sama dengan tahun Masehi 1945.

Pemuda Sukarni mengusulkan agar naskah proklamasi kemerdekaan ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Konsep naskah kemudian diketik oleh Sayuti Melik. Naskah itulah yang kemudian menjadi naskah proklamasi kemerdekaan yang autentik.

Pada saat musyawarah malam itu juga diputuskan bahwa proklamasi akan dibacakan pada saat itu juga pukul 10.00. Pembacaan di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur (sekarang Jalan Proklamasi) No. 56, Jakarta Tempat kediaman Ir. Soekarno, sudah mulai sibuk. Beberapa orang anggota PPKI dan para pejuang muda dengan penuh semangat bekerja mempersiapkan peralatan upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di rumah Bung Karno telah disiapkan tiang bendera dari bambu.

Datanglah kemudian tokoh - tokoh masyarakat dan sekitar seribu orang rakyat yang ingin menjadi saksi peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia

tersebut. Bendera pusaka merah putih dijahit oleh Ibu Fatmawati yang sekarang disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional (Monas) bersamaan dengan naskah teks proklamasi.

Sebagai pengibar bendera merah putih pada upacara tersebut adalah Latief Hendraningrat dan S.Suhud. Pengibaran bendera diiringi lagu kebangsaan Indonesia "Indonesia Raya " ciptaan WR.Supratman.

Pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 WIB di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, setelah menyampaikan pidato pengantar singkat, dengan didampingi Drs. Mohammad Hatta, Ir.Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Adapun bunyi Proklamasi tersebut sebagai berikut:

2) Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI

Pada tanggal 18 Agustus 1945 diselenggarakan sidang PPKI yang pertama, yang menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Mengesahkan dan menetapkan RUUD (yang dibuat dalam sidang II BPUPKI) menjadi UUD negara RI (dikenal dengan UUD 1945).
2. Memilih Ir. Soekarno dan Moh. Hatta menjadi presiden dan wakil presiden.

Tugas presiden dibantu oleh KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) dalam masa peralihan.

Tanggal 19 Agustus 1945 sidang kedua PPKI menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Menetapkan 12 kementerian atau departemen, yang terdiri dari Menteri Dalam Negeri, Menteri Luar Negeri, Menteri Kehakiman, Menteri Keuangan, Menteri Kemakmuran, Menteri Kesehatan, Menteri Sosial, Menteri Pertahanan, Menteri Penerangan, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Perhubungan, dan Menteri Pengajaran.
2. Membagi wilayah Indonesia menjadi delapan provinsi, yaitu Provinsi Sumatra, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Sunda Kecil, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi, dan Provinsi Kalimantan.

Dan pada sidang ketiga PPKI tanggal 22 Agustus 1945 dihasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Pembentukan Komite Nasional Indonesia di seluruh daerah Indonesia. Fungsi KNI adalah sebagai Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang berpusat di Jakarta. KNI dilantik tanggal 29 Agustus 1945 dengan ketua KNIP ialah Mr. Kasman Singodimejo.
2. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang

bertugas menjaga keamanan dan Seinendan, Keibodan dan PETA. Tanggal 5 Oktober 1945 BKR diubah menjadi TKR. Dan TKR menjadi TRI dan sekarang menjadi TNI. Maka pada setiap tanggal 5 Oktober diperingati sebagai hari ABRI.

3. Pembentukan Partai Nasional Indonesia sebagai partai pemersatu bangsa.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Seperti pidato Bung Karno yang dikenal dengan Jas Merah (jangan sekali-kali melupakan sejarah).

Untuk menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia, maka pada setiap malam tanggal 16 Agustus diadakan renungan suci di Taman Makam Pahlawan Kalibata dipimpin oleh presiden RI.

Ada tiga hal warisan dari peristiwa proklamasi, di antaranya sebagai berikut.

1. Rumah Bung Karno di Pegangsaan Timur 56 Jakarta dijadikan Gedung Proklamasi dan Jalan Proklamasi.
2. Bendera pusaka yang dijahit oleh Ibu Fatmawati.
3. Naskah Teks Proklamasi.

3) Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia

Penjajahan bangsa Indonesia mengusir penjajah sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia. Munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah seringkali mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Masing-masing tokoh masih berjuang, membela dan mempertahankan daerahnya sendiri-sendiri.

Sejak lahirnya Budi Utomo 20 Mei 1908, perjuangan yang awalnya bersifat kedaerahan selalu gagal. Perjuangan berubah menjadi terorganisir dalam bentuk organisasi. Organisasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Dr. Soetomo dan para pelajar STOVIA. Kemudian diikuti dengan lahirnya berbagai organisasi seperti Serikat Dagang Islam (SDI), Muhammadiyah, Indische Partij, dan lain-lain. Semua organisasi tersebut bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka. Pada masa pendudukan Jepang, cita-cita untuk merdeka semakin menggelora di hati para pejuang. Pada akhirnya, generasi muda mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Di bawah ini dibahas para tokoh kemerdekaan bangsa Indonesia , di antaranya sebagai berikut.

1. **Ir. Soekarno**

Soekarno lahir di Surabaya, 1 Juni 1901. Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodiharjo dan Ibunya Ida Nyoman Rai. Jenjang pendidikannya dimulai dari Indische School (IS) di Tulungagung, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan ke Europesche Legere School (ELS) Mojokerto, Jawa Timur, menjadi Hogere Burger School (HBS) Surabaya dan Technische Hogere School (THS) sekarang menjadi ITB di Bandung, Jawa Barat. Soekarno meninggal dunia pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

Soekarno terpilih menjadi ketua Partai Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan di Bandung tanggal 4 Juli 1927. Tujuan pendirian PNI adalah untuk mencapai kemerdekaan Indonesia melalui hasil usaha sendiri. Karena kritikannya yang tajam terhadap pemerintahan Belanda, kemudian dia ditangkap pada akhir Desember 1929 dan di penjara di Sukamiskin, Bandung hingga 31 Desember 1931.

Setelah bebas, kemudian Soekarno bergabung dengan partai pecahan PNI, yaitu Partindo (Partai

Indonesia). Karena kembali aktif dalam kegiatan politik maka polisi Hindia Belanda menangkap beliau kembali. Ia dibuang di beberapa daerah seperti Ende, Flores (NTT) pada tahun 1934, Bengkulu pada awal 1938, dan Padang ,(Sumatra Barat) pada tahun 1942.

Setelah Jepang menduduki Indonesia, Soekarno dijadikan sebagai ketua Poetra (Poesat Tenaga Rakyat), Penasihat Java Hokokai, anggota BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

Pada tanggal 18 Agustus 1945 Soekarno dipilih menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Karena jasa-jasanya, sejak tahun 1986 Soekarno memperoleh pemberian gelar Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

2. Drs. Moh. Hatta

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau menyelesaikan pendidikan dasar di Bukittinggi, sekolah menengah di Padang dan sekolah ekonomi di Jakarta. Ketika masih di Sumatra, ia sudahaktif dalam organisasi Jong Sumatra.

Pada waktu bersekolah di Belanda, bersama-sama dengan temannya mendirikan Perhimpunan Indonesia (PI) dan Muhammad Hatta sebagai ketua. Pada tahun 1921 Hatta melanjutkan pendidikannya di Handels Hogere School (HHS) Belanda dengan mengambil jurusan ekonomi perdagangan. Hatta memperoleh gelar dokterandus (Drs) bidang ekonomi di HHS Belanda pada tahun 1980. Setelah kembali ke Indonesia, Hatta dan teman-temanya dalam PI memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Karena siasat politiknya, pada tanggal 25 juni 1927 Hattaditangkap dan ditahan hingga 22 Maret 1928. Setelah terbukti tidak bersalah oleh pengadilan di Den Haag Belanda, ia dibebaskan. Kemudian Hatta kembali ke Indonesia dan memimpin PNI Baru, yaitu kelanjutan dari Partai Nasional Indonesia (PNI). Pemerintah kolonial Hindia Belanda menangkap Hatta pada 25 Februari 1934 akibat kegiatannya dalam PNI-Baru.

Pada awal Januari 1935, Hatta diungsikan ke Boven Digul, daerah pedalaman Irian Jaya. Karena kecaman dari berbagai pihak, pemerintah kolonial memindahkan Hatta dari Boven Digul ke Banda Neire di Pulau Banda. Menjelang serangan militer oleh pasukan

Jepang (1942) Hatta dipindahkan ke Sukabumi,Jawa Barat.

Dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Mohammad Hatta duduk sebagai wakil ketua. Pada tanggal 16 Agustus 1945, bersama-sama dengan Soekorno dan tokoh-tokoh lainnya, Hatta merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 1945, beliau mendampingi Soekarno membaca teks proklamasi kemerdekaan di jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, Hatta dipilih sebagai wakil presiden Republik Indonesia yang pertama. Atas jasa - jasanya, Mohammad Hatta diberi gelar penghargaan sebagai Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Indonesia.

Mohammad Hatta menggundurkan diri sebagai wakil presiden RI pada tanggal 1 Desember 1956 karena tidak sejalan dengan pemikiran politik Presiden Soekarno yang ketika itu ingin menerapkan sistem Demokrasi Terpimpin. Beliau juga pernah menjadi delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag Belanda.

Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Bapak

Koperasi Indonesia. Beliau meninggal pada tanggal 14 Maret 1980 dan dimakamkan di Pemakaman Umum Tanah Kusir Jakarta.

3. Tokoh Kemerdekaan Indonesia yang Lain

Di samping Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta masih banyak tokoh lain yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia, diantaranya sebagai berikut.

1. Ahmad Soebarjo.
2. Ibu Fatmawati Soekarno.
3. Sukarni.
4. Sayuti Melik.
5. Dr. KRT. Radjiman Wedyodiningrat.
6. Sutan Syahrir.

Dari beberapa teori diatas dapat disintesiskan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan humaniora. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisiplener dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik , hukum dan budaya).

3. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Dalam pendidikan tentu saja tidak asing lagi dengan istilah pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif sering kali digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. dan model pembelajaran kooperatif ini banyak memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2012:202) berpendapat bahwa Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Hal ini didukung oleh Anitah (2010:3.7) menyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan yang menggunakan kelompok kecil yang di organisir didalamnya terdapat sifat bertanggung jawab untuk meningkatkan pembelajaran anggotanya.

Roger,dkk dalam Huda (2014: 29) mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang di organisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial

diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Tampubolon (2014:89) mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur pada kelompok yang terdiri atas dua atau lebih.

Selanjutnya yaitu teori yang di kemukakan oleh Suprijono (2010:54) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Rusman (2012:217) mengemukakan bahwa model pembelajaran *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. hal ini didukung oleh Majid (2013 :182) menyatakan bahwa Model pembelajaran *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Kurniasih dan Berlin (2012:24) mengemukakan *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Komalasari (2013:65) mengemukakan bahwa model pembelajaran *jigsaw* yang dipakai oleh guru dalam membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil.

Huda (2014:120) mengemukakan bahwa Didalam model *jigsaw* siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5 anggota.dan setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari informasi tersebut.

c. Langkah - Langkah Model Pembelajaran Jigsaw

Setiap pembelajaran kooperatif *jigsaw* pasti memiliki langkah-langkahnya. untuk bisa diterapkan pada proses pembelajaran yang berlangsung secara baik. Menurut

Tampubolon (2014:106) mengemukakan bahwa Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* sebagai berikut :

Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 orang

1) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
2) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru
3) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai Tiap tim ahli memprestasikan hasil diskusi
4) Pembahasan
5) Penutup

hal ini dudukung oleh Rusman (2012:218) dan komalasari (2013:85) menyatakan bahwa Langkah-Langkah Model Pembelajaran *jigsaw* adalah

1) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
2) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru
3) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
4) Tiap tim ahli memprestasikan hasil diskusi
5) Pembahasan

6) Perhitungan skor kelompok

7) Guru memberi evaluasi

8) Penutup

Menurut Majid (2013:183) mengemukakan bahwa Langkah-Langkah kooperatif model *jigsaw* sebagai berikut :

a) Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi, siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
b) Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapakan topik permasalahan yang sama dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
c) Laporan kelompok. kelompok ahli ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli
d) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi
e) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Menurut Trianto (2010:73) mengemukakan bahwa Langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*

1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang)
2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi bebrapa subbab

3) Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.

d. **Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw***

Semua model memiliki kelebihan dan kelemahan ,seperti model pembelajaran *jigsaw* ,hal ini dikemukakan oleh Kurniasih dan Berlin (2012:25) Kelebihan model pembelajaran *jigsaw* yaitu:

1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar,karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya
2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih sangkat.
3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Rusman (2014:219) mengemukakan bahwa kelebihan model koopratif *jigsaw* antara lain :

1) Meningkatkan hasil belajar
2) Meningkatkan daya ingat
3) Dapat digunakan untk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi
4) mendorong tumbuhnya motivasi intristik (kesadaran individu)
5) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen

6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
7) meningkatkan sikap positif terhadap guru
8) meningkatkan harga diri anak
9) meningkatkan perilaku penyesuaikan sosial dan positif
10) meningkatkan keterampilah hidup bergotong royong

Ibrahim dalam Majid (2013:184) mengemukakan bahwa pelaksaaanya pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan diantaranya :

1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa yang lain
2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
3) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
4) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
5) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain

Supriatiningrum (2016:200) mengemukakan bahwa Kelebihan model pembelajaran *jigsaw* antara lain :

1) Siswa lebih memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerja sama antar teman
2) Siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Isjoni dalam Rosyidah (2016:119) mengemukakan bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah:

1) Dalam kelas kooperatif siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing.
2) Motivasi teman sebaya dapat digunakan secara efktif untuk meningkatkan, baik pembelajaran kognitif siswa maupun pertumbuhan efektif siswa.
3) Menumbuhkan tanggung jawab siswa.
4) Mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.
5) Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok.

Thabrany dalam Suprihatin (2017:88) mengemukakan bahwa Kelebihan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* terdiri atas:

a) Dapat mengurangi rasa kantuk dibanding belajar sendiri
b) Dapat merangsang motivasi belajar
c) Ada tempat bertanya
d) Kesempatan melakukan resitasi oral
e) Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan perisitwa lain yang mudah diingat.

e. **Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw***

Kurniasih dan Berlin (2012:25) mengemukakan bahwa Dalam penerapannya model pembelajaran *jigsaw*,sering dijumpai beberapa permasalahan yaitu:

1) Siswa aktif akan lebih dominasi diskusi,dan cenderung mengontrol jalannya diskusi
2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalai kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli
3) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan
4) Siswa yang tidak terbiasa akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Ibrahim dalam Majid (2013:184) mengemukakan bahwa Dalam pelaksaaanya,pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kekurangan diantaranya :

1) Membutuhkan waktu yang lama
2) Siswa yang pandai tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai,dan kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai,walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya

Supriatiningrum (2016:200) mengemukakan bahwa Kekurangan model pembelajaran *jigsaw* antara lain:

1) Memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih banyak
2) Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistemik

Isjoni dalam Rosyidah (2016:119) mengemukakan bahwa Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di antaranya:

1) Siswa dengan bebas memilih kuis dan diberikan nilai individu.
2) Secara efektif di tiap level siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman.

Sedangkan menurut Thabrany dalam Suprihatin (2017:88) mengemukakan bahwa Kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif j*igsaw* dalam suatu pembelajaran di sekolah yaitu:

a) Bisa menjadi tempat mengobrol atau gosip.
b) Sering terjadi debat sepele didalam kelompok
c) Bisa terjadi kesalahan kelompok

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat disintesiskan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran *jigsaw* ini keaktifan siwa sangat dibutuhkan,

dengan dibentulnya kelompok-kelompok yang beranggotakan 3 - 5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian Ika Yulistiana (2017) dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD Negeri Sumber Sekar 01 Dau Malang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Malang 2017.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilatar belakangi oleh siswa memiliki nilai hasil belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa yang telah mencapai KKM ditetapkan yaitu 65. dilakukan penelitian pada tanggal 27 februari 2017 di SD Negeri Sumbersekar 1 Dau Malang dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa diantaranya 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, didapatkan keterangan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masih rendah atau belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 65. Rendahnya hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu, 10 siswa atau sekitar (40%) dari 25 siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM, dan 15 siswa atau sekitar (60%) sudah mampu mencapai KKM yang telah ditentukan.

Objek dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD Negeri Sumber Sekar 01 Dau Malang.

Kesimpulan Hasil penelitian yang dapat peneliti jadikan referensi menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami kenaikan setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*. Yang aktivitas belajarnya pada siklus I mencapai 67,05% atau dengan kriteria tinggi rata-rata hasil belajar siswa 70,88, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal 64,71%. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mencapai 82,65% dengan kriteria sangat tinggi, rata-rata hasil belajar siswa 77,06, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal 88,24%.Aktivitas belajar dalam penelitian ini meliputi kerjasama siswa dalam belajar, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/tanggapan, ketekunan siswa dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab individu, dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dalam kelompok.

Lalu hasil penelitian dari Eka Nurdita Rokhmanah (2016) dalam Skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS kelas V MI Hidayatul ‘Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar. Hasil belajar saat pratindakan, rata-rata kelas adalah 52,22 untuk ketuntasan ada 13 siswa atau 48% dan belum tuntas ada 13 siswa atau 72,23, Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau hanya 27,77 %. Hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 75,00. pada siklus 1 menjadi 80,27 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 85,55.Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 27,77% pada pre test,meningkat pada siklus I menjadi 72,22% dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 88,88%. Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Hidayatul Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar tahun ajaran 2015/2016.

Maka dari itu dari hasil penelitian relevan di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran di sekolah dasar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas, dapat disusun kerangka berpikir bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea. Hasil belajar siswa merupakan tingkat

penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

Hasil belajar diikuti dengan perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar yang disadari dan dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan serta ditunjukkan dalam nilai. Jenis hasil belajar meliputi tiga ranah atau aspek yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan humaniora. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisiplener dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik , hokum dan budaya).

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran *jigsaw* ini keaktifan siwa sangat dibutuhkan, dengan dibentulnya kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Untuk lebih jelas akan dipaparkan melalui bagan pada gambar 2.1 di bawah ini :

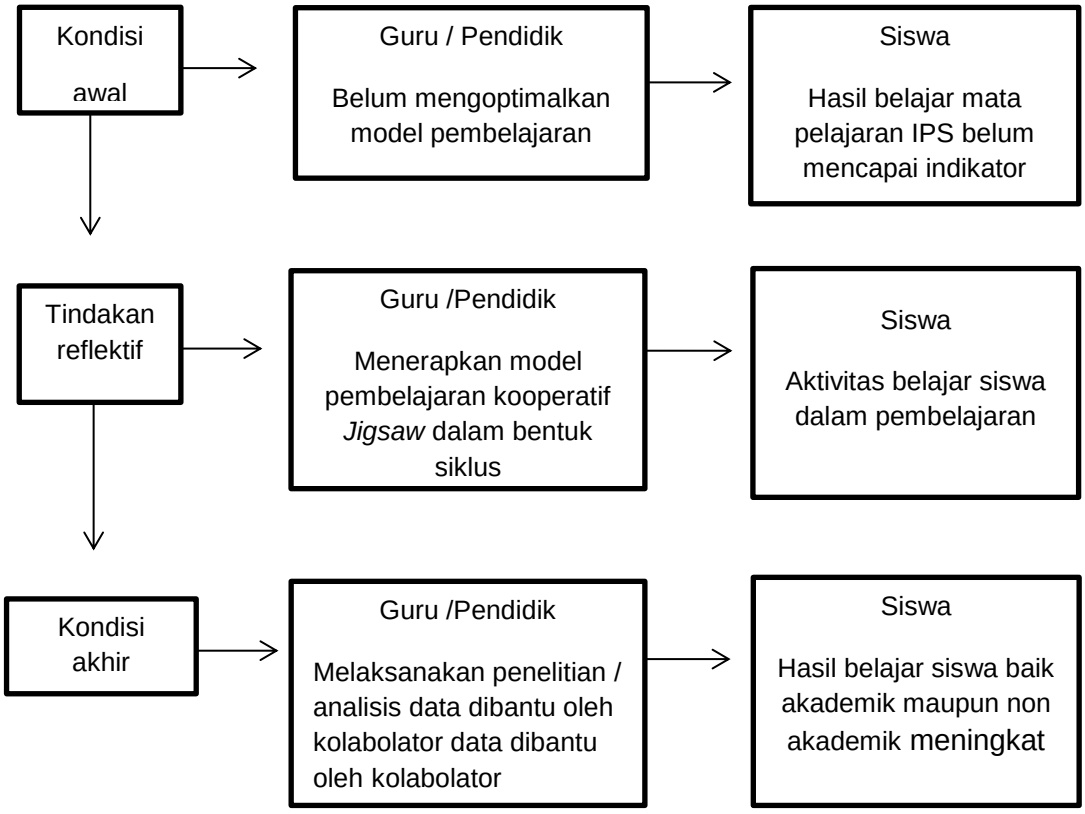

Gambar 2.1 bagan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw* .

Berdasarkan bagan alur berfikir diatas, jika model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan: penerapan model kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea, maka dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea.semester genap tahun ajaran 2018/2019
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea.semester genap tahun ajaran 2018/2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui rancangan penelitian sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

   Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea,Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penerapan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Acara Tindakan	Jmlh Siswa	Kolaborator
1	Selasa, 23 juli 2018	10.00-10.45 WIB	Pra-penelitian	36	Sumber data/fakta guru kelas
2	Senin, 01 April 2019	08.00-09.30 WIB	Siklus I	36	Kolaborator 2 orang guru
3	Senin 08 April 2019	80.00-09.30 WIB	Siklus II	36	Kolaborator 2 orang guru

3. Subjek Penelitian

   Subyek penelitian tindakan kelas ini yaitu SDN Cinangka 02 Kp Oray Desa Cinangka Kecamatan Ciampea, Jawa Barat. Objek

penelitiannya yaitu siswa kelas VA dengan jumlah sebanyak 36 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

B. Desain dan Mekanisme Penelitian Tindakan Kelas

1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Banyaknya siklus bergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan penelitian minimal, namun diupayakan minimal dua siklus. Agar dapat dilihat peningkatan atau perbaikan hasil belajar (hindari hanya 1 siklus) tetapi PTK bukan dua siklus. Model dua atau lebih siklus PTK menggunakan siklus Kemmis dan Mc. Taggart (1998), atau model siklus PTK diadopsi oleh Dediknas (2010 dan Tampubolon 2014), dan/atau model lain-lain.

Rencana Tindakan Siklus 1

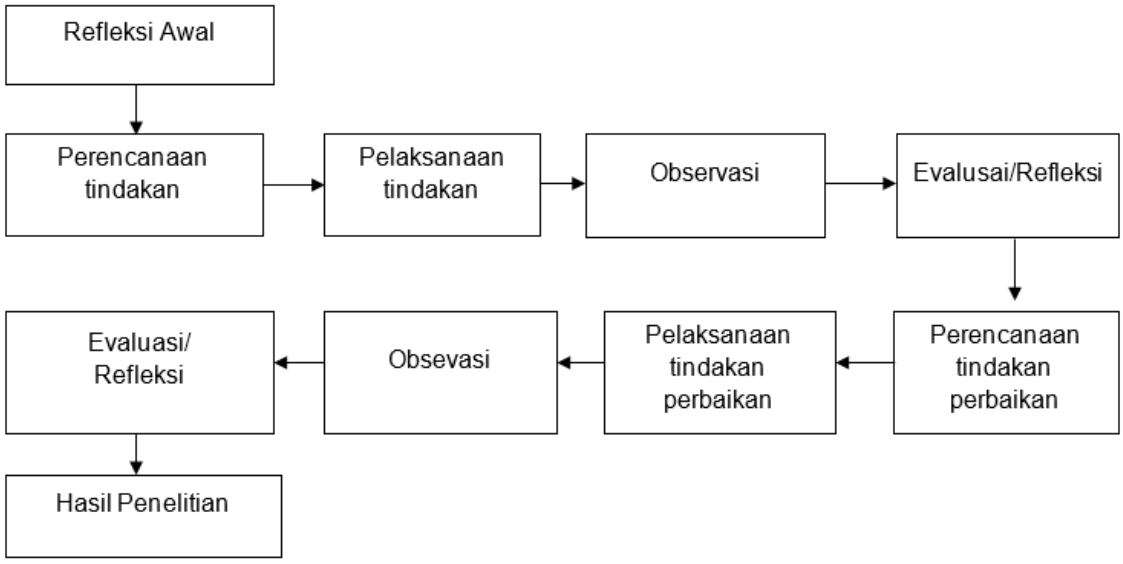

Gambar 3.1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Modifikasi Depdiknas dari Model Kemmis dan Taggar

Keterangan :

a. *Planing* (Perencanaan)

Perencanaan tindakan adalah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tema/subtema yang akan dibelajarkan dan instrument pengumpulan data yang diperlukan

b. *Acting* (Pelaksanaan Tindakan)

Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan tindakan reflektif (pembelajaran) sesuai dengan RPP oleh guru atau peneliti.

c. *Observing* (Observasi)

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran oleh kolaborator dan/atau observer. Kegiatan observasi berlangsung secara simultan dengan kegiatan pelaksanaan kegiatan reflektif.

d. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi adalah mengevaluasi hasil analisis data penelitian untuk direkomendasikan. Kedua kolaborator bersama guru/peneliti merekomendasikan aspek/indikator yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, bila indikator keberhasilan penelitian belum berhasil.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan Pertama

   a. Prasiklus / Refleksi awal

      1) Menyusun format penelitian untuk pengumpulan data obyektif sekolah (akademik dan non akademik)
      2) Mengumpulkan data obyektif sekolah dengan menggunakan format penelitian.
      3) Menganalisi data obyektif sekolah, terutama data kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus menemukan masalah nyata yang akan segera dipecahkan melalui tindakan reflektif.
      4) Memilih / menetapkan materi ajar (KTSP).
      5) Menyusun kisi-kisi soal dan instrumen soal (tes) yang akan diuji cobakan (tes refleksi awal) sesuai materi ajar KTSP.
      6) Melaksanakan uji coba instrumen soal di kelas lebih tinggi atau KT1 (sudah pernah menerima materi ajar tersebut).
      7) Menganalisis hasil uji coba instrumen soal atau mengetahui validitas, koefisien rehabilitas, indeks tingkat kesukaran butir soal, dan daya pembeda (bila ada soal jelek, harus diganti setaraf amat baik (*Excellent*) melalui tahapan-tahapan di atas atau soal jelek dibuang; maka soal yang akan digunakan sejumlah soal valid-jumlah soal jelek). Setelah itu, menyusun kembali kisi-kisi dan instrumen tes (soal) TRA dan siklus I.

8) Melaksanakan tes refleksi awal dengan soal valid (SV) pada kelas lebih tinggi (KT2), setingkat KT1, tetapi berbeda kelas atau boleh di sekolah lain.
9) Menganalisi data (nilai) tes refleksi awal untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar (KHB) sebagai temuan masalah bagi peneliti, sekaligus untuk "*penguatan"* masalah yang berasal dari analisis data obyektif sekolah termasuk sebagai bahan untuk perencanaan tindakan pada siklus I.

2. Tahapan Kedua

a. Penelitian tindakan kelas

Siklus I

b. Perencanaan tindakan (*planing*)

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum yang berlaku (KTSP)
2) Menyusun bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku (KTSP)
3) Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
4) Membuat media / alat pembelajaran
5) Menyusun kisi-kisi soal (kisi-kisi sebelum dan sesudah uji coba)
6) Menyusun instrumen penilaian perbaikan proses pembelajaran (PPPP=IP4)

7) Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi (LO) dan/atau angket perbaikan perilaku siswa (sikap) dan rubrik penilaian (KTSP)
8) Menyusun lembar observasi dan rubrik penilaian sikap
9) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes (soal) aspek pengetahuan
10) Menyusun lembar observasi dan rubrik penilaian aspek keterampilan sesuai dengan teknik penilaian yang diterapkan (kinerja, portofolio, proyek)

c. Melaksanakan tindakan (*Acting)*

1) Melaksanakan pembelajaran (tindakan reflektif atau TR) sesuai dengan RPP I dan melaksanakan penilaian hasil belajar (PHB).
2) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang atau dipersiapkan sebelumnya, antara lain:

Kegiatan Awal

(a) Siswa menjawab salam dari guru dan berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing
(b) Siswa di cek kehadirannya oleh guru.
(c) Siswa mengkondisikan dirinya masing-masing untuk memulai pembelajaran dengan dicek kerapihan

pakaiannya, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

(d) Siswa diajak untuk bernyanyi bersama lagu kemerdekaan.

(e) Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan lagu kemerdekaan dengan materi peristiwa penting menjelang proklamasi sebagai bentuk apersepsi.

(f) Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi yang akan dan sedang dipelajari dalam pertemuan ini

Kegiatan Inti

Eksplorasi

(a) Siswa melakukan kegiatan pemanasan dengan kegiatan tanya jawab mengenai materi Peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia.

(b) Siswa mengamati gambar yang ada dipapan tulis

(c) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang gambar dengan bimbingan guru

Elaborasi

(a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai gambaran peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia serta tokoh-tokoh yang yang berperan aktif dalam peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia.

(b) Siswa diberi penjelasan mengenai cara pelaksanaan pembelajaran dengan model *Jigsaw* yang akan dilakukan oleh siswa.

(c) Siswa membentuk 7 kelompok besar yang terdiri dari 5 siswa secara heterogen didalam kelas untuk melakukan sebuah diskusi sederhana.

(d) Siswa diarahkan oleh guru untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli setiap kelompok awal.

(e) Siswa/kelompok menerima LKS yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang sudah ditentukan.

(f) Siswa dipantau oleh guru dalam berdiskusi.

(g) Siswa/anggota kelompok ahli kembali ke kelompok awal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka kuasai.

(h) Siswa dari kelompok awal memprestasikan hasil diskusinya di depan kelas

(i) Siswa diberikan kuis oleh guru yang mencangkup semua materi

(j) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang perlu dipertanyakan

Konfirmasi

(a) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru.

(b) Siswa bersama-sama dengan guru membahas jawaban soal yang telah dikerjakan.

Kegiatan Akhir

(a) Siswa diajak tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.

(b) Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang baru saja dipelajari.

(c) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

(d) Siswa diberikan oleh guru tindak lanjut berupa tugas di rumah.

(e) Siswa juga diberi motivasi untuk lebih giat dan semangat lagi dalam belajar.

(f) Siswa diajak untuk berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

d. Observasi (*observing)*

1) Pada saat berlangsung TR, kolaborator melakukan penilaian perbaikan proses pembelajaran terhadap guru / peneliti dengan menggunakan instrumen penilaian proses pembelajaran (IP4)

2) Pada saat bersamaan TR, observer (merangkap kolaborator) mengamati kegiatan belajar kelompok siswa dengan menggunakan lembar observasi (LO) untuk sikap (perilaku nampak);
3) Pada akhir TR, peneliti bersama kolaborator melaksanakan penilaian hasil belajar (tes baik pengetahuan maupun keterampilan)

e. Refleksi (*Reflecting)*
1) Menganalisis data aspek perbaikan proses pembelajaran, aspek perbaikan sikap, dan aspek hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan)
2) Mengevaluasi hasil analisis data ketiga aspek, dan merekomendasikan apakah sudah berhasil atau belum dan/atau perbaikan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Sikuls II

a. Perencanaan tindakan (*planing*)
1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum yang berlaku (KTSP)
2) Menyusun bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku (KTSP)
3) Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
4) Menyusun perbaikan perencanaan tindakan berupa pengadaan tugas individu yang harus dikerjakan di rumah

pada hari sebelumnya. Membentuk kelompok pada satu hari sebelum pelaksanaan penelitian berlangsung. Melakukan analisis materi sebelum kegiatan bermain peran berlangsung. Membentuk suasana kelas Nampak sama seperti suasana yang digambarkan pada naskah pengambilan peran.

5) Membuat media / alat pembelajaran yang lebih jelas untuk siswa.
6) Menyusun kisi-kisi soal (kisi-kisi sebelum dan sesudah uji coba)
7) Menyusun instrumen penilaian perbaikan proses pembelajaran (PPPP=IP4)
8) Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi (LO) dan/atau angket perbaikan perilaku siswa (sikap) dan rubrik penilaian (KTSP)
9) Menyusun lembar observasi dan rubrik penilaian sikap
10) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes (soal) aspek pengetahuan
11) Menyusun lembar observasi dan rubrik penilaian aspek keterampilan sesuai dengan teknik penilaian yang diterapkan (kinerja, portofolio, proyek)

b. Melaksanakan tindakan (*Acting)*

1) Melaksanakan pembelajaran (tindakan reflektif atau TR) sesuai dengan RPP I dan melaksanakan penilaian hasil belajar (PHB)
2) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang atau dipersiapkan sebelumnya, antara lain:

Kegiatan Awal

(a) Siswa menjawab salam dari guru, dan bertanya kabar siswa
(b) Siswa diminta untuk merapikan tempat duduk
(c) Siswa diminta berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.
(d) Siswa di cek kehadirannya oleh guru.
(e) Siswa mengkondisikan dirinya masing-masing untuk memulai pembelajaran dengan dicek kerapihan pakaiannya, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
(f) Siswa diajak untuk bernyanyi bersama lagu Garuda Pancasila.
(g) Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan lagu kemerdekaan sebagai bentuk apersepsi.

(h) Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi yang akan dan sedang dipelajari dalam pertemuan ini.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

(a) Siswa melakukan analisis materi tentang Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI.

(b) Siswa melakukan kegiatan pemanasan dengan kegiatan tanya jawab mengenai materi Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI.

(c) Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Elaborasi

(a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai Sidang-sidang PPKI setelah proklamasi untuk merumuskan Dasar Negara.

(b) Siswa memperhatikan penjelasan lebih guru mengenai sidang-sidang PPKI setelah proklamasi untuk merumuskan dasar negara.

(c) Siswa diberi penjelasan mengenai cara pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Jigsaw* yang akan dilakukan oleh siswa.

(d) Siswa membentuk kelompok dengan bantuan guru menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa secara heterogen di dalam kelas untuk melakukan sebuah diskusi sederhana

(e) Siswa diarahkan oleh guru untuk berbagi tugas menjadi anggota kelompok ahli dalam setiap kelompok awal.

(f) Siswa / kelompok menerima LKS yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang ditentukan.

(g) Siswa dipantau guru saat berdiskusi.

(h) Siswa / anggota kelompok ahli kembali ke kelompok awal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka kuasai.

(i) Siswa dari kelompok awal memprestasikan hasil diskusinya di depan kelas

(j) Siswa diberikan kuis oleh guru yang mencangkup semua materi

(k) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang perlu dipertanyakan.

Konfirmasi

(a) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru.

(b) Siswa bersama-sama dengan guru membahas jawaban soal yang telah dikerjakan.

Kegiatan Akhir

(a) Siswa diajak tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.

(b) Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang baru saja dipelajari.

(c) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

(d) Siswa diberikan oleh guru tindak lanjut berupa tugas di rumah.

(e) Siswa juga diberi motivasi untuk lebih giat dan semangat lagi dalam belajar.

(f) Siswa diajak untuk berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Observasi (*observing)*

1) Pada saat berlangsung TR, kolaborator melakukan penilaian perbaikan proses pembelajaran terhadap guru / peneliti dengan menggunakan instrumen penilaian proses pembelajaran (IP4)

2) Pada saat bersamaan TR, observer (merangkap kolaborator) mengamati kegiatan belajar kelompok siswa dengan menggunakan lembar observasi (LO) untuk sikap (perilaku nampak); sedangkan sikap (perilaku tak nampak)

3) Pada akhir TR, peneliti bersama kolaborator melaksanakan penilaian hasil belajar (tes baik pengetahuan maupun keterampilan)

d. Refleksi (*Reflecting)*

1) Menganalisis data aspek perbaikan proses pembelajaran, aspek perbaikan sikap, dan aspek hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan)

2) Mengevaluasi hasil analisis data ketiga aspek, dan merekomendasikan apakah sudah berhasil atau belum? Dan/atau perbaikan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data, dapat berupa observasi, penilaian, wawancara, dan studi dokumentasi (sesuai dengan keperluan penelitian, teknik-teknik apa yang digunakan secara realistik).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dapat berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas, lembar observasi sikap (langsung/tidak langsung), instrumen tes (aspek kognitif/pengetahuan), dan panduan wawancara, serta form studi dokumentasi.

Pada instrumen pengumpulan data memuat kisi-kisi :

1. Instrumen penelitian non tes KTSP

   a. Penilaian proses pembelajaran di kelas

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Proses Pembelajaran (KP3)

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jmlh Butir
1	Pra Pembelajaran	a. Mengkondisikan siswa	1	1
		b. Menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual	2	1
		c. Apersepsi dan motivasi	3	1
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	1
2	Penguasaan materi pembelajaran	a. Menunjukan penguasaan materi pembelajaran	5	1
		b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	6	1
		c. Menunjukan kemampuan memberikan intruksi dalam pembelajaran	7	1
		d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	8	1
3	Strategi pembelajaran	a. melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	9	1
		b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	10	1
		c.mengusai kelas	11	1
		d.Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	12	1
		e. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	13	1
		f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	14	1
4	Pemanfaatan sumber belajar	a. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efesiensi	15	1
		b. menghasilkan pesan menarik	16	1
		c. melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	17	1
5	keterlibatan siswa	a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam siswa dalam pembelajaran	18	1
		b. Menunjukan sikap terbuka trehadap respon siswa	19	1
		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	20	1
6	Penilaian	a. Memantau kemajuan belajar siswa	21	1

	proses dan hasil belajar	b. Melakukan penilaian aktif sesuai dengan kompetensi (tujuan)	22	1
7	Penggunaan bahasa	a. Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik , jelas, dan benar	23	1
		b. Menyampaikan pesan denagn gaya yang sesuai	24	1
8	Penutup	a. Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	25	1
		b. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai remedial / pengayaan	26	1
Jumlah			26	

Sumber : PLPG, Kemendikbud (2006)

Catatan :

- Kisi-kisi diatas disesuaikan dengan implementasi kurikulum yang berlaku (KTSP)
- Instrumen ini tidak diujicobakan karena n = 1
- Kisi-kisi diatas masih dapat dikembangkan

b. Perubahan perilaku siswa (sikap) yang nampak, seperti aspek: keaktifan, kerjasama, perhatian, tanggung jawab, dan lain-lain. Sedangkan perilaku siswa yang tak nampak seperti motivasi, bakat, minat, sikap, dan lain-lain dapat dibuatkan kisi-kisinya, bila judul / tujuan penelitian untuk memperbaiki perilaku tak nampak.

Tabel 3.3 kisi-kisi penilaian sikap siswa (perilaku siswa Nampak)

No	Aspek	Indikator / kriteria	Skor
1	disiplin dalam proses pembelajaran	a. Siswa sangat disiplin b. Siswa disiplin c. Siswa cukup disiplin d. Siswa kurang disiplin e. Siswa tidak disiplin	5 4 3 2 1
2	kerja sama dalam proses	a. Siswa sangat aktif dalam bekerja sama	5

	pembelajaran	b. Siswa aktif bekerja sama c. Siswa cukup aktif bekerja sama d. Siswa kurang aktif bekerja sama e. Siswa tidak aktif dalam bekerja sama	4 3 2 1
3	Percaya diri dalam proses pembelajaran	a. Siswa sangat percaya diri b. Siswa percaya diri c. Siswa cukup percaya diri d. Siswa kurang percaya diri e. Siswa tidak percaya diri	5 4 3 2 1

Sumber: skor berdasarkan skala Likert (D. J. Mueller, 1996)

Keterangan: $\frac{skor\ siswa}{skor\ total}$x 100 =

c. Instrumen Penilaian Hasil Belajar (PHB)

1) Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Aspek Kognitif

(1) Kisi-kisi Soal Ujicoba Siklus I

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempetahankan kemerdekaan Indonesia.

Materi pembelajaran: peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Uji coba Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi	Ra-nah	Nomor soal	Butir soal
2.3 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempetahankan kemerdekaan Indonesia	Menyebutkan tokoh-tokoh dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan dan waktu pembacaan teks proklamasi.	C1	1,2,3,4,5,6,7 ,8,9,10	10
	Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.	C2	11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20,21,22, 23,24,25,26, 27,28,29,30	20
	Mengurutkan peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi	C3	31,32,33,34, 35,36,37,38, 39,40	10
Jumlah			40	

Sumber : Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi 2017/2018

(2) Kisi-kisi Soal Ujicoba Siklus II

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar kompetensi: 2.2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempetahankan kemerdekaan Indonesia.

Materi pembelajaran: Pembentukan alat Kemerdekaan NKRI

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Uji coba Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi	Ra-nah	Nomor soal	Butir soal
2.2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempetahankan kemerdekaan Indonesia	Menyebutkan hasil sidang PPKI setelah proklamasi kemerdekaan.	C1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.	C2	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	20
	Mengurutkan peristiwa sidang PPKI setelah proklamasi kemerdekaan.	C3	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	10
Jumlah			40	

sumber : Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi 2017/2018

b) Aspek Psikomotor

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrument Tes Psikomotor

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	5	4	3	2	1
Penggunaan Bahasa Lisan	Bahasa lisan yang digunakan seluruhnya baku	Bahasa lisan yang digunakan sebagian besar baku	Bahasa lisan yang digunakan sebagian baku dan sebagian tidak baku	Bahasa lisan yang digunakan sebagian kecil baku	Bahasa lisan yang digunakan tidak baku
Keberanian mengemukakan pendapat	sangat berani mengemukakan pendapa	berani mengemukakan pedapat	sedikit berani mengemukakan	kurang berani mengemukakan	tidak berani mengemukakan

	t (bertanya dan menjawab)		pendapat	pendapat	pendapat
kekompakkan dalam penguasaan materi	sangat kompak dalam penguasaan materi	kompak dalam dalam penguasaan materi	sedikit kompak dalam penguasaan materi	kurang kompak dalam penguasaan materi	tidak kompak dalam penguasaan materi

2) Uji coba instrumen tes dan non tes (Empirik)

Uji coba instrumen tes dan non tes dilaksanakan secara empirik untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabelitas sesuai dengan jenis instrumen di bawah ini.

a) Ujicoba instrumen tes (hasil belajar)

(1) Uji validitas

Uji validitas (kesahihan) instrumen tes dengan menggunakan persamaan koefisien *Point Biseral* (Djaali, 2008:90) yaitu skor butir *diskontinum* (benar=1 dan salah=0), dimana $r_{pbis} > r_{tabel\ (a = 5\%)}$

Tabel 3.7 Data validitas instrumen soal hasil uji coba siklus I

Hasil Validitas Butir Soal	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
Valid	22	55 %	2, 3, 4, 5 , 7, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 29, 30, 36, 38, 39
Invalid	18	45 %	1, 6, 8, 12, 13, 15, 21, 24, 25, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 40

Jumlah	40	100 %	

Dapat dilihat pada lampiran hal. ....

Tabel 3.8 Data validitas instrumen soal hasil uji coba siklus II

Uji Coba	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
Valid	26	65 %	1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39
Invalid	14	35 %	2, 3, 9, 14, 15, 16, 21, 24, 25, 27, 28, 37, 38, 40
Jumlah	40	100 %	

Dapat dilihat pada lampiran hal. ....

(2) perhitungan koefisien reliabilitas

butir soal yang valid dapat dihitung koefisien reliabelitas (keajegan atau kehandalan butir soal) dengan menggunakan rumus *ruder Richardson* (KR-20) atau r_{11} seperti berikut :

$$_{r}KR_{20} = \frac{k}{k-1}\left(1-\frac{\sum pq}{s^2}\right)$$

keterangan :

KR_{20} = koefisien Korelasi dengan KR_{20}

k = jumlah butir soal

p = proporsi jawaban benar pada butir tertentu

q = proporsi jawaban salah pada butir tertentu (q = 1-p)

s^2 = varians skor total

Untuk menghitung s^2 (varians) :

$$s^2 = \frac{\sum X^2}{N} - X^2$$

atau dapat juga menggunakan rumus alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{11} = [\frac{k}{k-1}] [1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}]$$

r_{11} = koefisien reliabelitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir

s_t^2 = jumlah varian total

Dengan menggunakan tabel konversi di bawah ini.

Tabel 3.9 Indeks (konversi nilai) Koefisien Reliabelitas

No.	Indeks (Konversi nilai)	Kriteria / interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,70 – 0,79	Tinggi
3	0,60 – 0,69	Sedang
4	<0,60	Rendah

Sumber : Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi 2017/2018

Indeks Reliabelitas KR-20 atau $r_{11} \geq 0,60$

Tabel 3.10 Indeks (konversi nilai) Koefisien Reliabelitas Siklus I

Jumlah Soal Valid	Koefisien Reabilitas	Kriteria / Interpretasi
22	Kr20 = 0,9	Sangat Tinggi

Dapat dilihat pada lampiran hal....

Tabel 3.11 Indeks (konversi nilai) Koefisien Reliabelitas SiklusII

Jumlah Soal Valid	Koefisien Reabilitas	Kriteria / Interpretasi
26	Kr20 = 0,8	Sangat Tinggi

Dapat dilihat pada lampiran hal....

(3) Perhitungan indeks tingkat kesukaran butir soal

Butir soal yang valid dapat diukur indeks tingkat kesukaran butir soal (L. Thorndike dan Elizabeth Hagen, 1971) dengan rumus: p = B/JS (p = Indeks tingkat kesukaran, B = banyakya responden menjawab benar = jumlah seluruh responden peserta tes) dan menggunakan tabel di bawah ini.

Tabel 3.12 Indeks Tingkat kesukaran butir soal

No.	INdeks (Konversi nilai)	Tingkat kesukaran
1	0,00 – 0,29	Sukar
2	0,30 – 0,69	Sedang
3	0,70 – 1,00	Mudah

Sumber : Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi 2017/2018

Setelah dilakukan Uji coba Instrumen Siklus I didapat tingkat kesukaran butir soal sebagaimana berikut :

Tabel 3.13 Tingkat kesukaran butir soal sebelum penelitian siklus I

Interval	Tingkat Kesukaran	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,29	Sukar	1	4 %	2
0,00 – 0,29	Sedang	16	73 %	3, 5, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 29, 30, 36, 38, 39
0,70 – 1,00	Mudah	5	23 %	4, 7, 9, 10, 11
Jumlah		22	100 %	22

Dapat dilihat pada lampiran hal.

..

Tabel 3.14 Tingkat kesukaran butir soal setelah penelitian siklus I

Interval	Tingkat Kesukaran	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,29	Sukar	0	0%	
0,00 – 0,29	Sedang	6	27%	1, 12, 15, 16, 19, 20
0,70 – 1,00	Mudah	16	73%	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 21, 22
Jumlah		22	100 %	22

Dapat dilihat pada lampiran hal. ...

Tabel 3.15 Tingkat kesukaran butir soal sebelum penelitian siklus II

Interval	Tingkat Kesukaran	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,29	Sukar	0	0 %	
0,00 – 0,29	Sedang	3	11.5 %	8, 12, 19
0,70 – 1,00	Mudah	23	88.5 %	1, 4, 5, 6, 7, 10, 11,13, 17, 18, 20, 22, 23, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39
Jumlah		26	100 %	26

Dapat dilihat pada lampiran hal. ...

Tabel 3.16 tingkat kesukaran butir soal setelah penelitian siklus II

Interval	Tingkat Kesukaran	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,29	Sukar	0	0%	
0,00 – 0,29	Sedang	3	13,6%	1, 5, 19
0,70 – 1,00	Mudah	19	86,4%	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22
Jumlah		22	100 %	22

Dapat dilihat pada lampiran hal. ...

(4) Daya pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membed akan antara siswa yang berkemampuan tinggi denganberkemampuan rendah, disebut diskriminasi item (D) dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{DP} = \frac{BA-BB}{\frac{1}{2}N} \text{ atau } \text{DP} = \frac{2(BA-BB)}{N}$$

DP = daya pembeda soal

BA = jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N = jumlah siswa yang mengerjakan tes.

Deskriminasi item (D) menggunakan tabel indeks pembeda sebagai berikut :

Tabel 3.17 Indeks tingkat daya pembeda

No.	Indeks (Konversi nilai)	Kriteria / interpretasi
1	0,00 – 0,19	Jelek *(poor)*
2	0,20 – 0,39	Cukup *(satisfactory)*
3	0,40 – 0,69	Baik *(good)*
4	0,70 – 1,00	Baik sekali *(very good)*

Sumber : Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi 2017/2018

Setelah dilakukan Uji coba Instrumen Siklus I didapat daya pembeda butir soal sebagaimana berikut :

Tabel 3.18 daya pembeda soal sebelum penelitian siklus I

Interval	Tingkat Kesukaran	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,19	Jelek *(poor)*	0	0 %	
0,20 – 0,39	Cukup *(satisfactory)*	6	27 %	5, 7, 10, 11, 30, 38
0,40 – 0,69	Baik *(good)*	16	73 %	2, 3, 4, 9, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22,

				23, 26, 29, 36, 39
0,70 – 1,00	Baik sekali *(very good)*	0	0 %	
Jumlah		22	100 %	22

Dapat dilihat pada lampiran hal. 283

Tabel 3.19 daya pembeda soal setelah penelitian siklus I

Interval	Tingkat Kesukaran	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,19	Jelek *(poor)*	11	50%	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 13, 17, 18, 19
0,20 – 0,39	Cukup *(satisfactory)*	7	32%	8, 11, 12, 14, 20, 21, 22
0,40 – 0,69	Baik *(good)*	4	18%	2, 10, 15, 16
0,70 – 1,00	Baik sekali *(very good)*	0	0%	
Jumlah		22	100 %	22

Dapat dilihat pada lampiran hal. ...

Tabel 3.20 daya pembeda soal sebelum penelitian siklus II

Interval	Tingkat Kesukaran	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,19	Jelek *(poor)*	4	15 %	4, 6, 20, 32
0,20 – 0,39	Cukup *(satisfactory)*	13	50 %	1, 7, 10, 11, 13, 17, 18, 22, 26, 29, 30, 31, 33,
0,40 – 0,69	Baik *(good)*	9	35 %	5, 8, 12, 19, 23, 34, 35, 36, 39
0,70 – 1,00	Baik sekali *(very good)*	0	0 %	
Jumlah		26	100 %	26

Dapat dilihat pada lampiran hal....

3.21 daya pembeda soal setelah penelitian siklus II

Interval	Tingkat Kesukaran	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,19	Jelek *(poor)*	9	41%	4, 6, 8, 9, 11, 12, 15,

				19, 20
0,20 – 0,39	Cukup *(satisfactory)*	11	50%	2, 3, 7, 10, 13,14, 16, 17, 21, 22
0,40 – 0,69	Baik *(good)*	1	4,5%	5
0,70 – 1,00	Baik sekali *(very good)*	1	4,5%	1
Jumlah		22	100 %	22

Dapat dilihat pada lampiran hal....

F. Indikator (Kriteria) Hasil Penelitian

Indikator keberhasilan merupakan target minilan yang ingin dicapai oleh peneliti atau sesuai dengan standar tertentu yang berlaku di sekolah, indikator keberhasilan dapat berupa :

1. Indikator perbaikan proses pembelajaran minimal baik dengan nilai 81.
2. Indikator perbaikan sikap spiritual minimal baik dengan nilai 81.
3. Indikator kinerja atau ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa mencapai KKM yang ditentukan.
4. Indikator Psikomotor minimal 85% dari jumlah siswa mencapai KKM yang ditentukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penerapan rumus statistik deskriptif dengan menggunakan tabel konversi sebagai berikut :

1. Hasil kualitas proses pembelajaran di kelas

Tabel 3.22 Konversi nilai perbaikan proses pembelajaran

Konversi nilai	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat baik

61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Sangat kurang baik

Sumber : Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi 2017/2018

2. Hasil observasi perilaku siswa atau sikap

Tabel 3.23 Konversi nilai perbaikan aspek sikap siswa

Konversi nilai	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Sangat kurang baik

Sumber : Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi 2017/2018

3. Hasil belajar

Tabel 3.24 Konversi Nilai Hasil Belajar

Konversi nilai	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Sangat kurang baik

Sumber : Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi 2017/2018

H. Tim Kolaborasi

1. Nama : Heti Listiawati, S.Pd.
2. Jabatan : Guru kelas V
3. Nama : Amang Budianto, S.Pd.
4. Jabatan : Guru Kelas VI

I. Jadwal Kegiatan Penelitian

Table 3.25 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

	Jenis Kegiatan	2018-2019																							
		Oktober				Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal skripsi																								
2	Seminar proposal penelitian skripsi																								
3	Perbaikan proposal skripsi																								
4	Uji Instrumen																								
5	Penelitian																								
6	Analisis Data																								
7	Penyusunan laporan hasil penelitian skripsi																								
8	Finalisasi skripsi																								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 kota Bogor, dengan subjek penelitian siswa kelas VA yang berjumlah 36 siswa. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melaksanakan uji coba instrumen penilaian hasil belajar terlebih dahulu kepada siswa kelas VIA. Tujuan dari ujicoba instrumen penilaian hasil belajar ini yaitu untuk mengetahui butir soal yang valid, tingkat reliabilitas, dan tingkat kesukaran butir soal serta daya pembeda pada soal.

Uji Coba Instrumen hasil belajar siklus I diikuti oleh siswa kelas VIA yang berjumlah 30 siswa, dengan soal yang diuji cobakan pada siklus I berjumlah 40 butir soal. Pada uji coba instrumen siklus I diperoleh 22 butir soal yang valid dengan presentase sebesar 55 %, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,9. Selain itu, dari 22 butir soal yang valid diperoleh tingkat kesukaran dengan kategori soal mudah sebesar 23%, soal sedang sebesar 73%, dan soal sukar sebesar 4%. Dari 22 soal yang valid pula diperoleh daya pembeda dengan kategori cukup sebanyak 27% dan kategori baik sebanyak 73%.

Sedangkan uji coba instrumen hasil belajar siklus II diikuti oleh siswa kelas VIA yang berjumlah 33 siswa, dengan soal yang di uji cobakan pada siklus II berjumlah 40 butir soal. Pada uji coba instrumen siklus II diperoleh 26 butir soal yang valid dengan presentase sebesar 65%, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8. Selain itu, dari 22 butir soal yang valid

diperoleh tingkat kesukaran dengan kategori soal mudah sebesar 88,5% dan soal sedang sebesar 11,5%. Dari 22 soal yang valid pula diperoleh daya pembeda dengan kategori jelek sebanyak 15%, kategori cukup sebanyak 50% dan kategori baik sebanyak 35%.

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan prapenelitian di sekolah yang akan diteliti untuk diobservasi dan diamati sebelum melakukan kegiatan uji coba Instrumen penilaian hasil belajar. Prapenelitian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian. Kegiatan prapenelitian bertujuan untuk mengumpulkan data objektif dari sekolah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap sekolah dan siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02.

1. Hasil Prapenelitian dan Prasiklus/refleksi Awal

a. Deskripsi Data prapenelitian yang memuat data obyektif sekolah

Pra-penelitian (prasiklus) mendeskripsikan data obyektif sekolah atau kelas (profil sekolah) yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah atau kelas dan terdiri dari unsur-unsur berikut:

1) Data Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02

Nomor Statistik Sekolah : 101020215040

Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20201795

Tahun Pendirian Sekolah : 1976

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi Sekolah : A

Alamat Sekolah :Jl. Bhayangkara Kp. Pasir Oray Cinangka, Ciampea

Nomor telepon/HP : 0251-8261969

Email Sekolah : Cinangka02sdn@yahoo.co.id

Nama Kepala Sekolah : H.ROHANA, S.Pd.

Nama Guru Kelas VA : HetI Listiawatii, S.Pd.

Nama Mahasiswa/Peneliti : Aminah Anggriani Nasution

N P M : 037114360

Semester dan tahun akademik : X dan 2014/ 2015

Tanggal Pelaksanaan Prapenelitian : 24 Juli 2018

Sasaran :

a) Prapenelitian di : SDN Cinangka 02

b) Penelitian : SDN Cinangka 02

2) Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02, sebagai berikut:

a) Visi Sekolah

"Mewujudkan Sekolah yang Tertib Indah, dan nyaman dalam membentuk siswa berprestasi, terampil,cerdas berdasarkan Iman dan Takwa".

b) Misi Sekolah

(a) Peningkatan kualitas manajemen berbasis sekolah (MBS).

(b) Peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

(c) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

(d) Peningkatan sarana dan prasarana.

(e) Peningkatan hubungan kerjasama dengan komite sekolah dan masyarakat.

3) Data Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1Keadaan Guru SDN Cinangka 02

Guru	S1		Sergu		Diklat/Workshop K-2013		Masa Kerja	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	< 10 thn	>10 thn
Laki-laki	3	-	1	2	3	-	1	2
Wanita	5	1	2	4	5	1	2	4
Jumlah	8	1	3	6	8	1	3	6
%	88,9 %	11,1 %	33,3 %	66,7 %	88,9 %	11,1 %	33,3 %	66,7 %

Jumlah Guru Tetap : 10 orang dan Guru Tidak Tetap : 0 orang

Keterangan: L = Laki-Laki, P = Perempuan, S1 = Sarjana,

Sergu = Sertifikat guru, Sdh = Sudah Blm = Belum, <10thn = di bawah 10 tahun, >10thn = di atas 10 tahun.

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa presentase guru-guru yang berkualifikasi S1 dengan presentase 88,9% dan belum S1 dengan presentase 11,1%. Guru yang sudah memiliki sertifikat guru sebanyak 3 orang dengan presentase 33,3% dan yang belum sebanyak 6 guru atau 66,7%. Guru yang telah mengikuti diklat atau *workshop* K-2013 berjumlah 8 orang dengan presentase 88,9% dan yang belum mengikuti diklat atau *workshop* K-2013 berjumlah 1 orang dengan presentase 11,1%. Jumlah guru yang masa kerjanya di bawah 10 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase 33,3% dan yang di atas 10 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase 66,7%.

4) Data Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa
Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
I	24	36	60	16%
II	25	31	56	15%
III	44	32	76	20%
IV	42	36	78	20%
V	21	22	43	15%
VI	30	25	55	14%
Total	196	186	382	100%

Tabel 4.2 Menjelaskan bahwa siswa laki-laki berjumlah 196 orang dan siswa perempuan berjumlah 186 orang.

5) Data Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran

No.	Komponen	Ada	Belum Ada	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	√	-	Berfungsi
2	Ruang Guru	√	-	Berfungsi
3	Ruang Kelas	√	-	Berfungsi
4	Ruang Mushola	√	-	Berfungsi
5	Ruang UKS	√	-	Berfungsi
6	Pos Satpam	-	X	-
7	PIket Guru	√	-	Berfungsi
8	Ruang Bimbingan dan Konseling	√	-	Berfungsi
9	Kit Alat IPA (Cahaya dan sifat^{2}nya)	√	-	Berfungsi
	a. Lilin	√	-	Berfungsi
	b. Karton	√	-	Berfungsi
	c. Kaca	√	-	Berfungsi
	d. Lampu senter	√	-	Berfungsi
	e. Globe	√	-	Berfungsi
	f. Alat peraga bagian mata	√	-	Berfungsi
	g. Lup	√	-	Berfungsi
	h. Mikroskop	√	-	Berfungsi
	i. Kamera foto	√	-	Berfungsi
	j. Teleskop		X	-
	k. Periskop		X	-
	l. Cermin datar	√	-	Berfungsi
10	Media Gambar	√	-	Berfungsi
11	Media Visual/Audio Visual	√	-	Berfungsi
12	Komputer	√	-	Berfungsi
13	Perpustakaan/Sumber belajar	√	-	Berfungsi
14	Literasi (gerakan literasi sekolah)		X	-
15	Laboratorium IPA	-	X	-
16	Laboratorium IPS	-	X	-
17	Laboratorium Bahasa Inggris	-	X	-
18	Laboratorium/Ruang Kesenian	-	X	-
19	Ruang Prakarya	-	X	-
20	Toilet	√	-	Berfungsi
21	Parkiran	√	-	Berfungsi
22	Kantin	√	-	Berfungsi
23	Lapangan Upacara	√	-	Berfungsi

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa sarana pendukung pembelajaran di sekolah sudah lengkap dan dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya.

6) Data KKM, Nilai, dan Ketuntasan Hasil Belajar(KHB)

Kelas/Semester : 5A/ 2
Jumal siswa : 36

Tabel 4.4 Data Nilai dan Ketuntasan Hasil Belajar Harian
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Mata Pelajaaran	KKM	Nilai Rata-rata	KHB (%)
1	Agama	71	70,69	36,1%
2	PPKn	73	60,81	36,1%
3	Bahasa Indonesia	74	62,5	25%
4	Matematika	72	58,39	22%
5	Ilmu Pengetahuan Alam	73	64,28	30,5%
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	68,78	36,1%
7	SBK	71	68,61	27,7%
8	Penjaskes	71	70,78	36,1%
9	Bahasa Sunda	71	65,2778	25,5%
10	PLH	71	68,44	36,1%
11	Bahasa Inggris	71	64,44	27,7%

7) Keadaan Lingkungan Belajar

a. Lingkungan internal sekolah

SDN Cinangka 02 mengalami kekurangan guru sehingga guru mengajar harus merangkap tugas sebagai guru kelas yang lainnya.

b. Lingkungan eksternal sekolah

Keadaan lingkungan eksternal sekolah aman dan nyaman.

b. Deskripsi data hasil tes refleksi awal

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan tes refleksi awal di kelas yang akan diteliti menggunakan instrumen soal yang telah di uji validitasnya. Dari hasil tes refleksi awal data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Nilai dan Ketuntasan Hasil Belajar Tes Refleksi Awal Aspek Pengetahuan

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentasi
Tuntas	9	25%
Belum Tuntas	27	75%
Jumlah	36	100%

Da pat dilihat pada lampiran hal...

Tabel diatas menunjukan data ketuntasan hasil belajar siswa aspek koognitif pada saat tes refleksi awal. Didapatkan hasil tes refleksi awal yang diikuti oleh 36 siswa dengan 9 siswa mencapai KKM dan 27 siswa yang belum mencapai KKM. Maka didapatkan presentase ketuntasan hasil belajar saat tes refleksi awal sebesar 25% yang berhasil mencapai KKM dan 75% yang belum berhasil mencapai KKM.

Hal ini menunjukan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa pada materi peristiwa menjelang proklamasi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75% dengan KKM 70. Data pada tabel diatas dapat dilihat lebih jelas menggunakan diagram batang sebagai berikut :

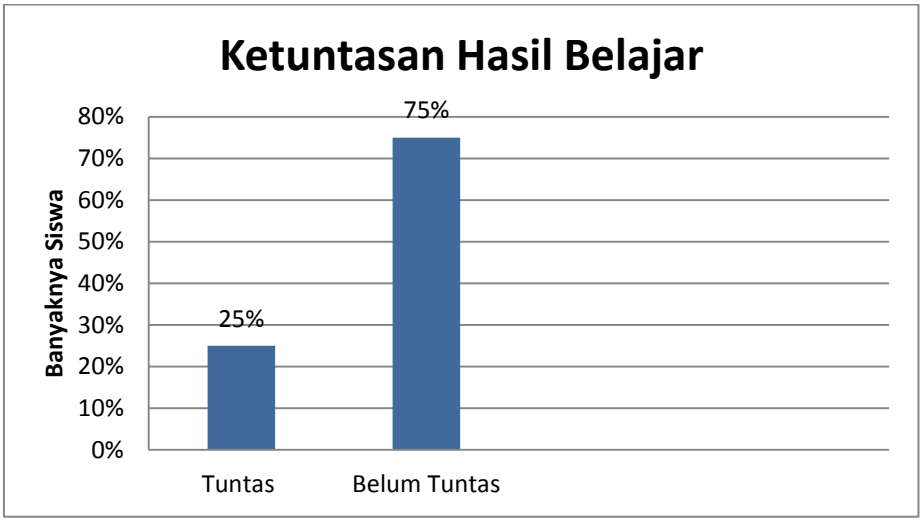

Gambar 4.1 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Tes Refleksi Awal

Diagram batang menunjukan bahwa presentase siswa yang telah mencapai KKM adalah 25% dan yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 75%

Perhitungan data hasil belajar tes refleksi awal diatas yang dihitung menggunakan perhitungan *struges* adalah sebagai berikut :

a) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 73 – 9 = 64

b) Banyak kelas (K) = 1 + 3,3 (log 36) = 1 + 3,3 (1,556)

= 1 + 5,1348 = 6,1348 = 6

c) Panjang kelas (P) = R : K = 64 : 6 = 10,6 = 11

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Tes Refleksi Awal

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{absolut}$	$f_{relatif}$(%)
1	9-19	8,5-19,5	14	11	30%
2	20-30	19,5-30,5	25	9	25%

3	31-41	30,5-41,5	36	5	14%
4	42-52	41,5-52,5	47	1	3%
5	53-63	52,5-63,5	58	1	3%
6	64-74	63,5-74,5	69	9	25%
Jumlah				36	100%

Tabel 4.6, di atas menunjukan bahwa dari 36 siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 yang berada pada interval 9-19 sebanyak 11 siswa, pada interval 20-30 sebanyak 9 siswa, pada interval 31-41 sebanyak 5 siswa, pada interval 42-52 sebanyak 1 siswa, pada interval 53-63 sebanyak 1 siswa, dan pada interval 63-74 sebanyak 9 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada refleksi awal yang telah mencapai KKM 25% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 75%.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 April 2019 pukul 08:00 WIB - 09:30 WIB. Adapun data penelitian siklus I yaitu :

a. Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 April 2019 pukul 08:00 WIB - 09:30 WIB yang membahas materi tentang Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan. Adapun data yang didapat dari pelaksanaan Siklus I, yaitu sebagai berikut:

1) Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas pada siklus I. Data hasil penilaian perbaikan proses pembelajaran tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Penilaian

Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus I

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	77,6	Baik
II	76,7	Baik
Jumlah	154,3	-
Rata-rata	77,15	Baik

2) Grafik Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada siklus I merupakan nilai dengan rata-rata 77,15 dengan interprestasi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kolabolator I yang memberikan nilai 77,6 dengan interpretasi sangat baik dan kolabolator II 76,7 dengan interpretasi sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

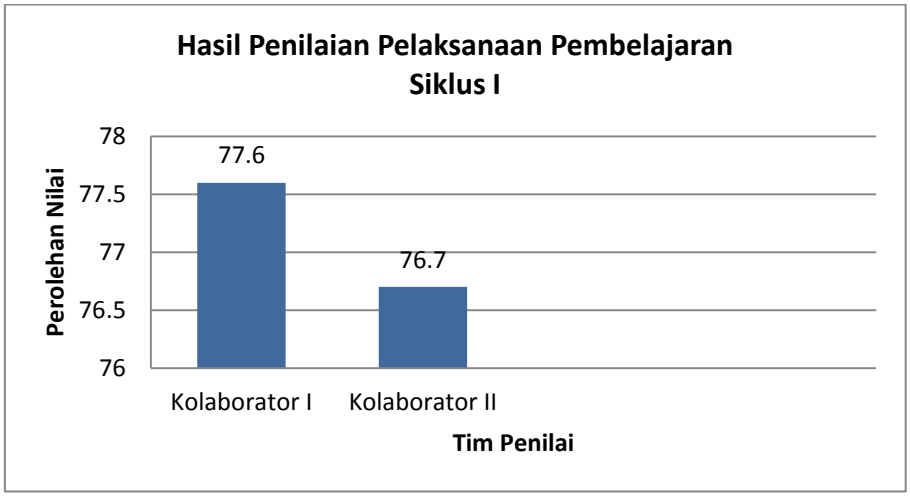

Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

b. Data Hasil Observasi Perubahan sikap Siswa

1) Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perubahan Sikap Siswa

Selain pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian perilaku siswa meliputi Disiplin, Kerjasama, dan Percaya Diri. Hasil perubahan perilaku siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2) Tabel Data Perubahan Sikap Siswa

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus I

NO	Banyak Siswa	Nilai Rata-rata KB1 + KB2	Interpretasi
1	17	86	Sangat Baik
2	15	83	Sangat Baik
3	3	80	Baik
4	1	79,5	Baik

	Jumlah Siswa	36
	Rata-rata	84,1

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada tabel diatas merupakan nilai rata-rata pada setiap siswa yang diperoleh dari dua penilaian kolaborator yang dijumlahkan kemudian dibagi dua. Sehingga secara keseluruhan hasil perubahan sikap siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,1. Hal ini berarti perilaku siswa tergolong pada kategori A (sangat baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

3) Gambar Diagram Batang Data Perubahan Sikap Siswa

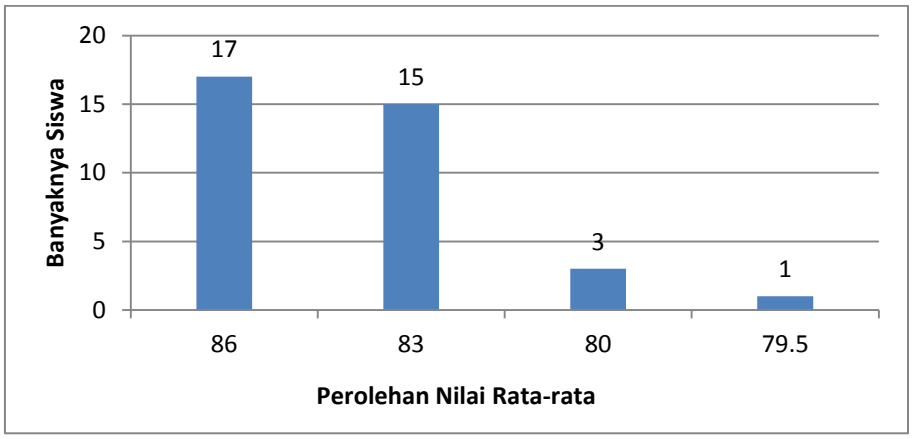

Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh dengan nilai rata-rata 86 dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa, nilai rata-rata 83 dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa, nilai rata-rata 80 dengan jumlah siswa sebanyak 3 siswa dan nilai rata-rata terendah dengan nilai rata-rata 79,5 dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 2 kolaborator

menunjukan bahwa perubahan perilaku siswa pada kelas VA termasuk kedalam kategori Baik dan Sangat Baik.

c. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

1) Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Belajar ranah Psikomotor Siswa

Peneliti melakukan pengamatan terhadap Psikomotor siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penilaian Psikomotor siswa meliputi Bahasa Lisan, Keberanian dan kekompakkan. Hasil penilaian psikomotor siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a) Tabel Data Perubahan Ranah Psikomotor Siswa

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I

NO	Banyak Siswa	Nilai Rata-rata KB1 + KB2	Interpretasi
1	5	80	Baik
2	11	77	Baik
3	7	74	Baik
4	7	73	Baik
5	3	70	Baik
6	2	67	Baik
7	1	63	Baik
	Jumlah Siswa	36	
	Rata-rata	74	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada tabel diatas merupakan nilai rata-rata pada setiap siswa yang diperoleh dari dua penilaian kolaborator dijumlahkan

kemudian dibagi dua. Sehingga secara keseluruhan perubahan ranah psikomotor siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 74. Hal ini berarti perilaku siswa pada kategori B (Baik).

b) Gambar Diagram Batang Data Perubahan Psikomotor Siswa

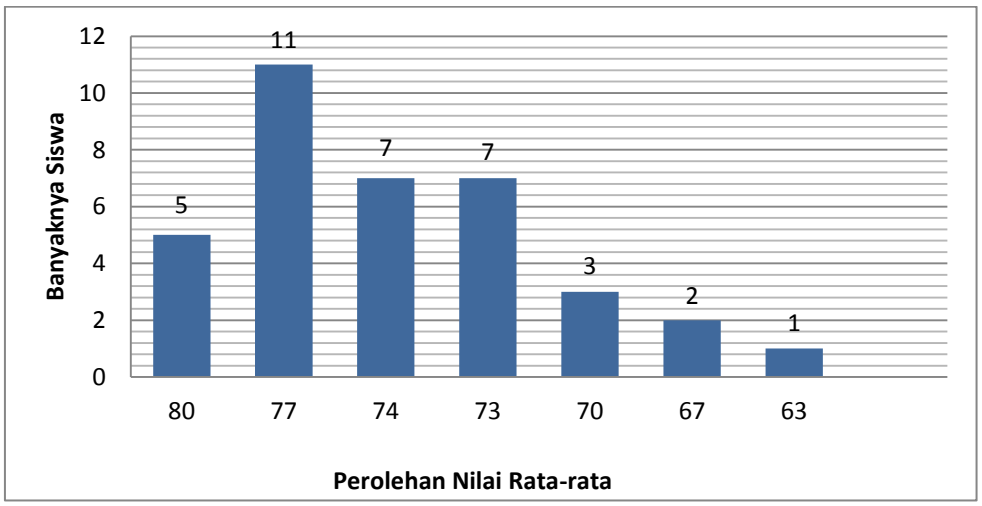

Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh dengan nilai rata-rata 80 dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa, nilai rata-rata 77 dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa, nilai rata-rata 74 dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa , nilai rata-rata 73 dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa, nilai rata-rata 70 dengan jumlah siswa sebanyak 3 siswa, nilai rata-rata 67 dengan jumlah siswa sebanyak 2 siswa, dan nilai rata-rata 63 dengan jumlah siswa sebanyak 1 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 2 kolaborator menunjukan bahwa perubahan perilaku siswa pada kelas VA termasuk kedalam kategori Baik.

d. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

1) Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Penilaian Hasil Belajar

Penilain tes siklus I dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw.* Penilaian ini diikuti oleh 36 siswa. Diperoleh data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.10 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas	26	72,2%
Belum Tuntas	10	27,8%
Jumlah	36	100%
Rata-rata nilai	77,9	-

Dapat dilihat pada lampiran hal....

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hanya 72,2% dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 27,8% dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini:

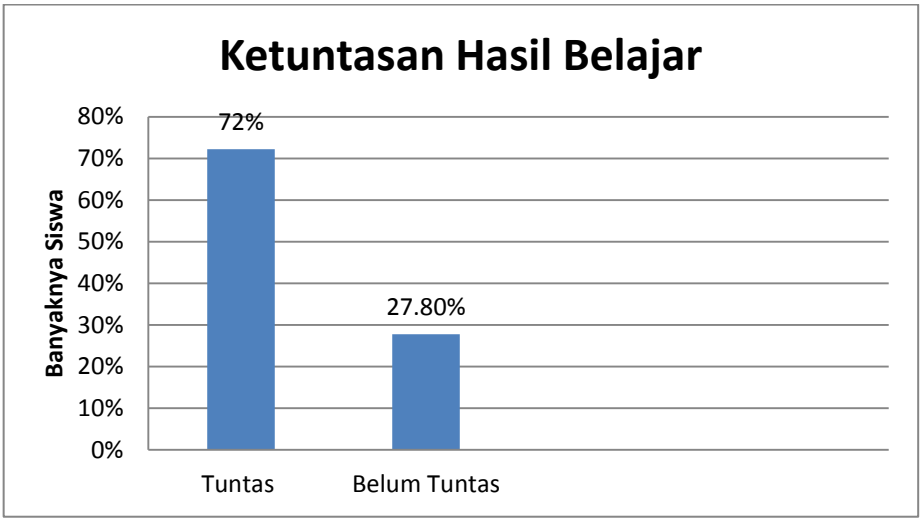

Gambar 4.5 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

2) Tabel Distribusi Frekuensi Sederhana Disusun Berdasarkan Aturan *Sturgess*

Pada gambar 4.5 menunjukan bahwa dari 36 siswa yang sudah tuntas mencapai 72,2% dan yang belum tuntas mencapai 27,8%. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Strugess,* sebagai berikut:

a) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 95 – 50 = 45

b) Banyak kelas (K) = 1 + 3,3 (log 36) = 1 + 3,3 (1,556)

= 1 + 5,1348 = 6,1348 = 6

c) Panjang kelas (P) = R : K = 45 : 6 = 7,5 = 8

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{absolut}$	$f_{relatif}$(%)
1	55-62	54,5-62,5	58,5	2	5%
2	63-70	62,5-70,5	66,5	5	14%
3	71-78	70,5-78,5	74,5	10	28%

4	79-86	78,5-86,5	82,5	10	28%
5	87-94	86,5-94,5	90,5	3	8%
6	95-102	94,5-102,5	98,5	6	17%
Jumlah				36	100%

Tabel 4.11, di atas menunjukan bahwa dari 36 siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kab Bogor yang berada pada interval 55-62 sebanyak 2 siswa, pada interval 63-70 sebanyak 5 siswa, pada interval 71-78 sebanyak 10 siswa, pada interval 79-86 sebanyak 10 siswa, pada interval 87-94 sebanya 3 siswa, dan pada interval 95-102 sebanyak 6 siswa. Ke tuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 26 siswa atau 72,2%, sedangkan yang belum tuntas 10 siswa atau 27,8%. Ini menunjukan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai keberhasilan penelitian minimal 85%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

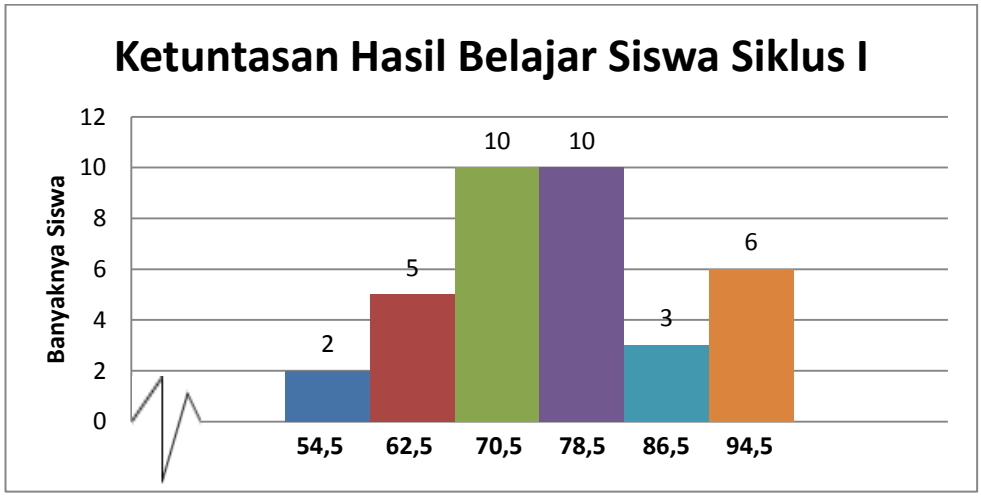

Gambar 4.6 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar 4.6, dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi berada pada Interval nilai 71-78 dan 79-86 dengan jumlah siswa yaitu masing-masing sebanyak 10 siswa, dan distribusi terendah berada pada interval nilai 55-62 dengan jumlah siswa sebanyak 1 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui persentase data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran (*piechart*) sebagai berikut:

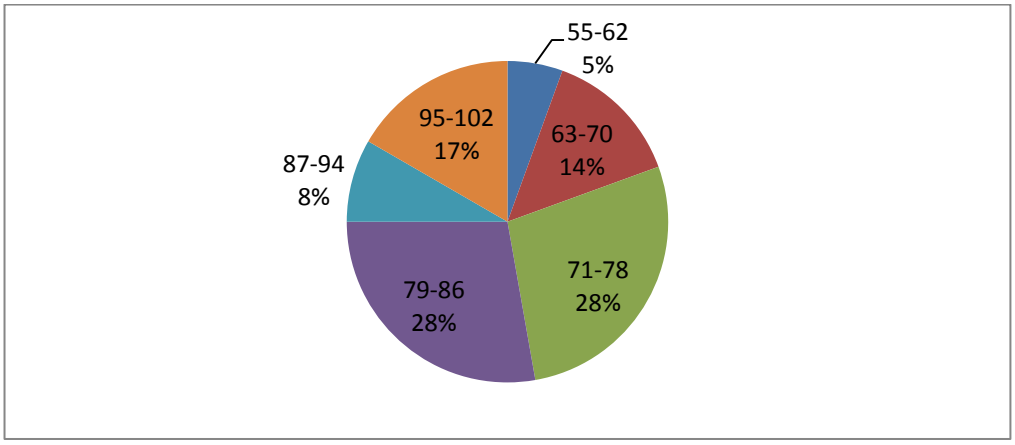

Gambar 4.7 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I

Hasil gambar tersebut menunjukan bahwa nilai hasil belajar siswa lebih banyak menyebar pada interval 71-78 dan 79-86 dengan presentase masing-masing adalah 28%, dan distribusi terendah berada pada interval nilai 55-62 dengan presentase 5%.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4.12 tingkat kesukaran butir soal setelah penelitian siklus I

Interval	Tingkat Kesukaran	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,29	Sukar	0		
0,00 – 0,29	Sedang	6	27,3%	1, 12, 15, 16, 19, 20
0,70 – 1,00	Mudah	16	72,7%	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 21, 22
Jumlah		22	100 %	22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 22 butir soal siklus I tidak didapatkan butir soal yang dikategorikan sukar dan 6 butir soal termasuk kategori sedang dan soal yang di kategorikan mudah berjumlah 16 butir soal. Untuk mengetahui persentase tingkat kesukaran butir soal siklus I akan digambarkan diagram lingkaran seperti pada gambar di bawah ini:

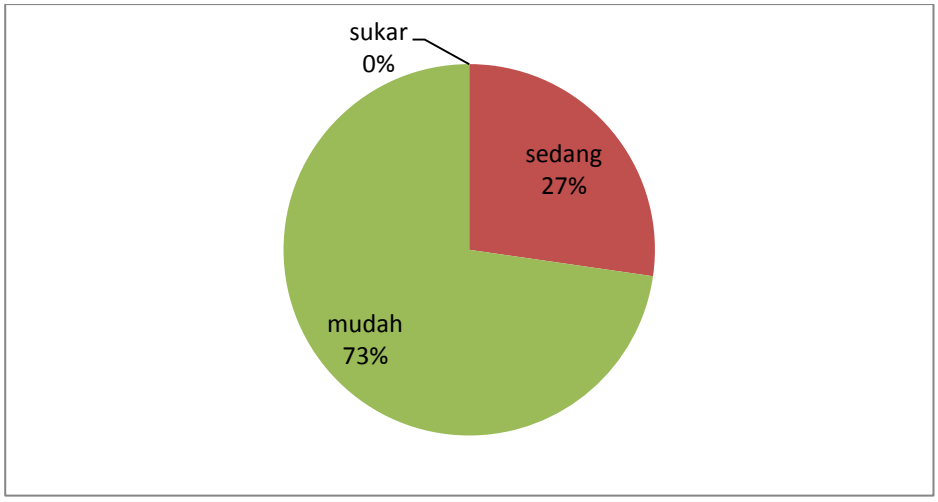

Gambar 4.8 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa dari 22 butir soal yang disajikan dalam penilaian siklus I terdiri dari 0% soal sukar, 27% soal sedang, dan 73% soal mudah.

3) Refleksi Siklus I

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Siklus I

NO	Aspek	Rata-rata Hasil Siklus I	Interpretasi	Kete-rangan
1	Perbaikan Proses Pembelajaran	77,15	Sangat Baik	KKM=81
2	Perubahan Sikap Siswa	73	Sangat Baik	KKM=81
3	Hasil Psikomotor Siswa	74	Sangat Baik	KKM=81
4	Hasil Belajar Siswa	77,9	Sangat Baik	KKM=70

Setelah kegiatan siklus I dilaksanakan,dilakukan kegiatan refleksi yang mengevaluasi proses pembelajaran pada Siklus I. kegiatan refleksi ini meliputi penilaian proses pembelajaran, penilaian sikap, penilaian psikomotor dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil penilaian dari dua kolaborator didapat catatan dari kolaborator 2 bahwa sanya pada pembelajaran siklus I belum terdapat analisis materi dan harus ditambahkan analisis materi pada Siklus selanjutnya.

Penilaian hasil evaluasi terhadap analisis dan interpretasi data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran siklus I diketahui bahwa selama penelitian pada pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial pada materi Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan yang diamati oleh kolabolator 1 dan kolabolator 2 masih kurang berhasil.

Pembagian kelompok telah diatur dengan baik sesuai Kelompok Ahli dan Kelompok Asal yang akan dilakukan oleh siswa. Siswa telah memahami tugasnya masing-masing.Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran serta tidak adanya analisis materi terlebih dahulu.

Siswa yang masih bingung akan pembagian kelompok asal dan kelompok asli ,kurangnya persiapan materi yang akan diulas ke kelompok ahli sehingga siswa tidak optimal saat penyampaian materi ke kelompok.

Hal ini menyebabkan ketuntasan hasil belajar siswa yang secara klasikal mendapat presentase sebesar 80,5% belum menunjukan tercapainya indikator keberhasilan penelitian dimana tingkat keberhasilan siswa yaitu harus mencapai presentase sebesar 85%.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti dibantu oleh kedua kolaboralor untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dari hasil diskusi peneliti beserta kedua kolaborator, peneliti harus lebih mengoptimalkan pembagian kelompok, menata situasi kelas dengan rapih dan mengarahkan siswa agar

setiap ahli dari setiap kelompok agar lebih teliti dalam menyampaikan materi yang didapat dari beberapa kelompok.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 April 2019 pukul 08:30 WIB - 09:30 WIB. Adapun data penelitian siklus II yaitu :

a. Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan Penelitian siklus II dilaksanakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 April 2019 pukul 08:30 WIB - 09:30 WIB. yang membahas materi tentang Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI. Adapun data yang didapat dari pelaksanaan Siklus II, yaitu sebagai berikut:

1) Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas pada siklus II. Data hasil penilaian perbaikan proses pembelajaran tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	92,2	Sangat Baik
II	90,5	Sangat Baik
Jumlah	182,7	-
Rata-rata	91,35	Sangat Baik

2) Grafik Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada siklus II merupakan nilai dengan rata-rata 91,35 dengan interpretasi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kolabolator 1 yang memberikan nilai 92,2 dengan interpretasi baik sangat dan kolabolator 2 90,5 dengan interpretasi sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

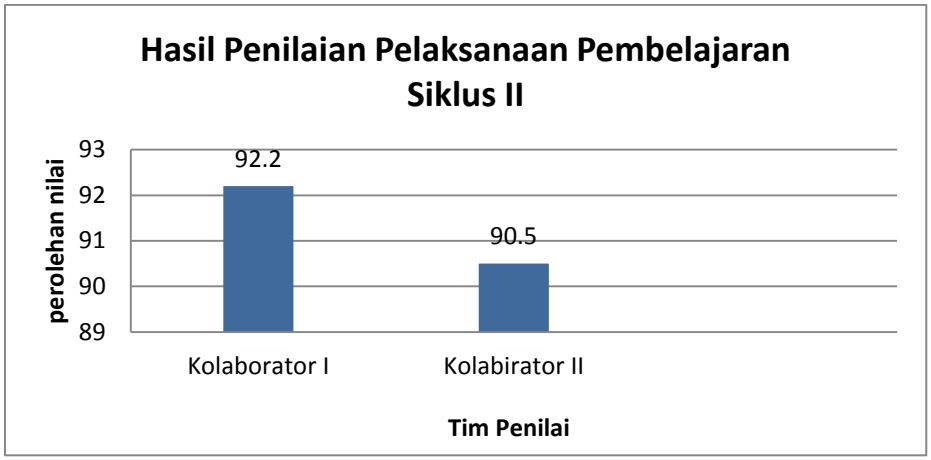

Gambar 4.9 Diagram Batang Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

b. Data Hasil Observasi Perubahan sikap Siswa

1) Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perubahan Sikap Siswa

Selain pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian perilaku siswa meliputi Kedisiplinan, Kerjasama, dan Percaya Diri. Hasil perubahan perilaku siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan

materi Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.15

2) Tabel Data Perubahan Sikap Siswa

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II

NO	Banyak Siswa	Nilai Rata-rata KB1 + KB2	Interpretasi
1	19	86	Sangat Baik
2	12	83	Sangat Baik
3	2	80	Baik
4	2	79,5	Baik
5	1	76,5	Baik
	Jumlah Siswa	36	
	Rata-rata	84	

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada tabel diatas merupakan nilai rata-rata pada setiap siswa yang diperoleh dari dua penilaian kolaborator yang dijumlahkan kemudian dibagi dua. Sehingga secara keseluruhan perilaku siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 84. Hal ini berarti perilaku siswa tergolong pada kategori A (sangat baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

3) Gambar Diagram Batang Data Perubahan Sikap Siswa

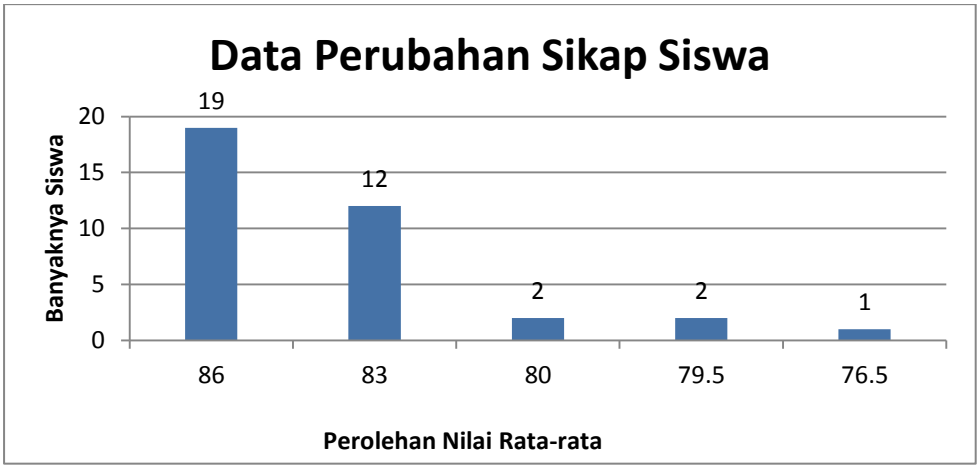

Gambar 4.10 Diagram Batang Hasil Observasi Perubahan Sikap Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh dengan nilai rata-rata 86 dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa, nilai rata-rata 83 dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa, nilai rata-rata terendah dengan nilai rata-rata 80 dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang, nilai rata-rata terendah dengan nilai rata-rata 79,5 dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang, nilai rata-rata terendah dengan nilai rata-rata 76,5 dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 2 kolaborator menunjukan bahwa perubahan perilaku siswa pada kelas VA termasuk kedalam kategori Sangat Baik.

c. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

1) Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Belajar ranah Psikomotor Siswa

Peneliti melakukan pengamatan terhadap Psikomotor siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penilaian Psikomotor siswa meliputi Bahasa Lisan, Kesesuaian Peran, dan Keberanian. Hasil penilaian psikomotor siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2) Tabel Data Perubahan Ranah Psikomotor Siswa

Tabel 4.16 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II

NO	Banyak Siswa	Nilai Rata-rata KB1 + KB2	Interpretasi
1	19	93	Sangat Baik
2	23	90	Sangat Baik
3	5	86	Sangat Baik
	Jumlah Siswa	36	
	Rata-rata	90	

Dapat dilihat pada lampiran hal :....

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada tabel diatas merupakan nilai rata-rata pada setiap siswa yang diperoleh dari dua penilaian kolaborator yang dijumlahkan kemudian dibagi dua. Sehingga secara keseluruhan perilaku siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 90. Hal ini berarti perilaku siswa pada kategori A (Sangat Baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

3) Gambar Diagram Batang Data Perubahan Sikap Siswa

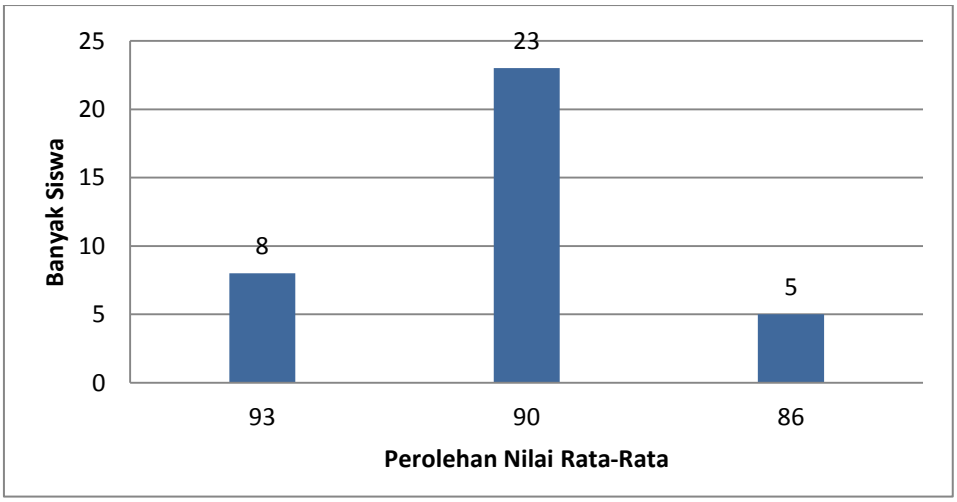

Gambar 4.11 Diagram Batang Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh dengan nilai rata-rata 93 dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa, nilai rata-rata 90 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa, dan nilai rata-rata terendah diperoleh dengan nilai rata-rata 86 dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 2 kolaborator menunjukan bahwa perubahan perilaku siswa pada kelas VA termasuk kedalam kategori Sangat Baik.

e. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kogitif

1) Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Penilaian Hasil Belajar

Penilain tes siklus II dilaksanakan untuk menegtahui tingkat keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw.* Penilaian ini diikuti oleh 36 siswa. Diperoleh data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.17 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas	32	89%
Belum Tuntas	4	11%
Jumlah	36	100%
Rata-rata nilai	79	-

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa siswa yang telah berhasil mencapai KKM adalah sebanyak 32 siswa dengan presentase 89%. Dan siswa yang belum berhasil mencapai KKM

adalah sebanyak 4 siswa dengan presentase 11%. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini:

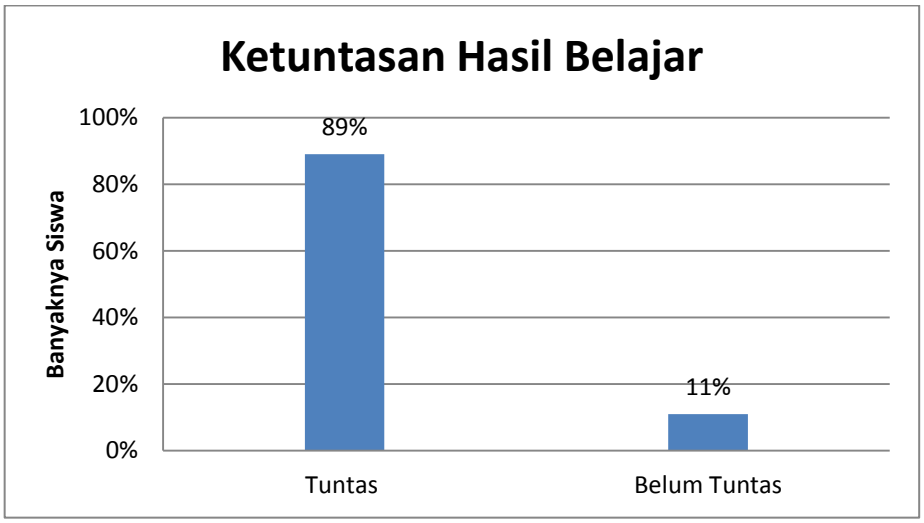

Gambar 4.12 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

2) Tabel Distribusi Frekuensi Sederhana Disusun Berdasarkan Aturan *Sturgess*

Pada gambar 4.11 menunjukan bahwa dari 36 siswa yang sudah tuntas mencapai 89% dan yang belum tuntas mencapai 11%. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Strugess,* sebagai berikut:

d) Range (R) = nilai tertinggi-nilai terendah = 100 – 50 = 50

e) Banyak kelas (K) = 1 + 3,3 (log 36) = 1 + 3,3 (1,556)

= 1 + 5,1348 = 6,1348 = 6

f) Panjang kelas (P) = R : K = 50 : 6 = 8,3 = 9

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{absolut}$	$f_{relatif}$(%)
1	53-58	49,5-58,5	54	3	8%
2	59-67	58,5-67,5	63	1	3%
3	68-76	67,5-76,5	72	12	33%
4	77-85	76,5-85,5	81	2	6%
5	86-94	85,5-94,5	90	8	22%
6	935-103	94,5-103,5	99	10	28%
Jumlah				36	100%

Tabel 4.18, di atas menunjukan bahwa dari 36 siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kab Bogor yang berada ada interval 53-58 sebanyak 3 siswa, pada interval 59-67 sebanyak 1 siswa, pada interval 68-76 sebanyak 12 siswa, pada interval 77-85 sebanyak 2 siswa, pada interval 86-94 sebanyak 8 siswa, dan pada interval 95-103 sebanyak 10 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 32 siswa dengan presentase 89%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 11%. Ini menunjukan ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai keberhasilan penelitian minimal 85%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

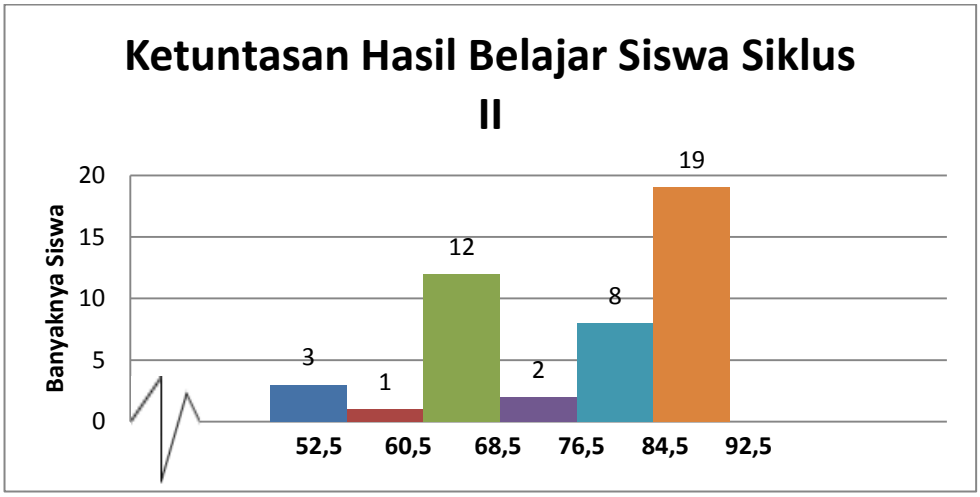

Gambar 4.13 Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar 4.13, dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi berada pada Interval nilai 95-103 dengan jumlah siswa yaitu sebanyak 10 siswa, dan distribusi terendah berada pada interval nilai 50-58 dengan jumlah siswa sebanyak 3 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui persentase data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran (*piechart*) sebagai berikut:

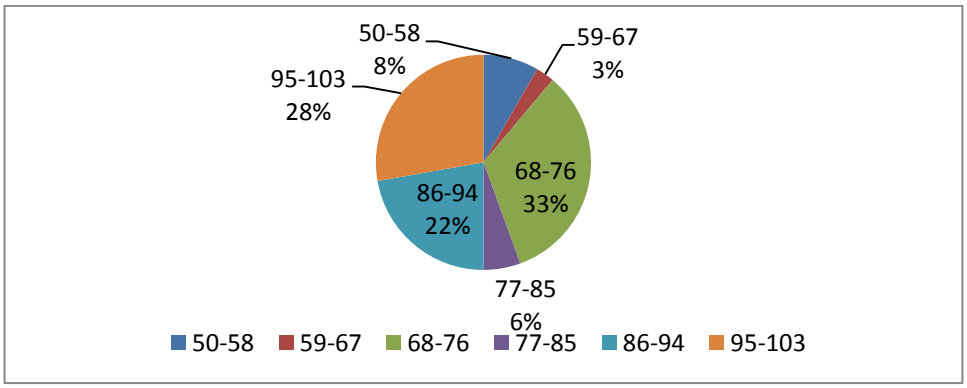

Gambar 4.14 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II

Hasil gambar tersebut menunjukan bahwa nilai hasil belajar siswa lebih banyak menyebar pada interval 68-76 dengan presentase 33%, dan distribusi terendah berada pada interval nilai 59-67 dengan presentase 3%.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 tingkat kesukaran butir soal setelah penelitian siklus II

Interval	Tingkat Kesukaran	Jum-lah	Presen-tase (%)	Nomor Butir Soal
0,00 – 0,29	Sukar	0	0%	
0,00 – 0,29	Sedang	3	13,6%	1, 5, 19
0,70 – 1,00	Mudah	19	86,4%	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22
Jumlah		22	100 %	22

Dapat dilihat pada lampiran hal...

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 22 butir soal siklus II tidak didapatkan butir soal yang dikategorikan sukar dan 3 butir soal termasuk kategori sedang dan soal yang di kategorikan mudah berjumlah 19 butir soal. Untuk mengetahui persentase tingkat kesukaran butir soal siklus II akan digambarkan diagram lingkaran seperti pada gambar di bawah ini:

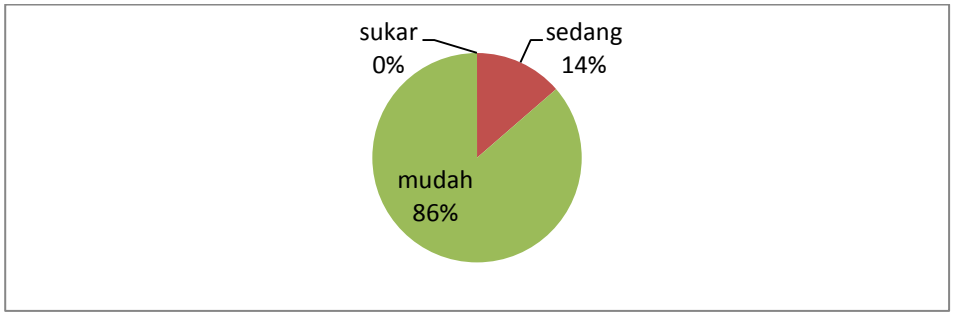

Gambar 4.15 Diagram Lingkaran (*Piechart*) Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa dari 22 butir soal yang disajikan dalam penilaian siklus II terdiri dari 0% soal sukar, 14% soal sedang, dan 86% soal mudah.

3) Refleksi Siklus II

Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Siklus II

NO	Aspek	Rata-rata Hasil Siklus II	Interpretasi	Kete-rangan
1	Perbaikan Proses Pembelajaran	91	Sangat Baik	KKM=81
2	Perubahan Sikap Siswa	84	Sangat Baik	KKM=81
3	Hasil Psikomotor Siswa	90	Sangat Baik	KKM=81
4	Hasil Belajar Siswa	79	Sangat Baik	KKM=70

Setelah kegiatan siklus II dilaksanakan,dilakukan kegiatan refleksi yang mengevaluasi proses pembelajaran pada Siklus II. kegiatan refleksi ini meliputi penilaian proses pembelajaran, penilaian sikap, penilaian psikomotor dann penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil penilaian dari dua kolaborator didapat catatan dari kolaborator 2 bahwa sanya pada pembelajaran siklus II sudah sangat baik dari siklus sebelumnya. Peneliti telah mengadakan analisi materi sebelum pembagian kelompok . Peneliti juga telah memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah sebelum materi disampaikan guna menstimulus siswa agar belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran di sekolah berlangsung.pembagiaan kelompok ahli dan kelompok asal sesuai dengan jumlah murid yang ada didalam kelas.

Penilaian hasil evaluasi terhadap analisis dan interpretasi data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran siklus II diketahui bahwa selama penelitian pada pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI yang diamati oleh kolabolator 1 dan kolabolator 2 telah berhasil.

Pembagian kelompok dan materi telah diatur dengan baik sesuai Kelompok Ahli dan Kelompok Asal yang akan dilakukan oleh siswa. Siswa telah memahami tugasnya masing-masing.

Hal ini menyebabkan ketuntasan hasil belajar siswa yang secara klasikal mendapat presentase sebesar 89% telah menunjukan tercapainya indikator keberhasilan penelitian

dimana tingkat keberhasilan siswa yaitu harus mencapai presentase sebesar 85%.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Hasil Siklus (%)				Keterangan
	Rata-rata				
	Siklus I	Siklus II	Indikator	Interprestasi	
Proses Pembelajaran	77,5	91	81	Sangat Baik	Meningkat 13,5
Perubahan Perilaku yang Nampak Pada Siswa	73	84	81	Sangat Baik	Meningkat 11
Perubahan aspek psikomotor siswa	74	90	81	Sangat Baik	Meningkat 16
Ketuntasan Hasil Pembelajaran	72%	89%	81	Berhasil	Meningkat 17%
Nilai rata-rata hasil belajar	77	79	81	Baik	Meningkat 2

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Pada siklus I penilaian pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 77,5% dengan kategori sangat baik, pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran sehingga nilai perbaikan proses pembelajaran meningkat menjadi 91% dengan kategori sangat baik.

Sama halnya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang meningkat, perubahan perilaku siswa juga meningkat, perubahan perilaku siswa pada siklus I mencapai Nilai rata-rata 73 dengan interpretasi sangat baik, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka nilai perubahan perilaku siswa meningkat menjadi 84 dengan interpretasi sangat baik.

Perubahan aspek Psikomotor siswa juga mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu pada siklus I perubahan aspek psikomotor siswa mencapai 74 dengan kategori baik. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, perubahan aspek psikomotor siswa mengalami peningkatan sehingga mencapai 90 dnegan interpretasi sangat baik.

Aspek penelitian lainnya yang juga mengalami peningkatan yaitu hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 secara klasikal hanya mencapai 72% kemudian mengalami peningkatan sebanyak 17% pada siklus II menjadi 89%, maka penelitian selesai dilaksanakan pada siklus II karena penelitian sudah berhasil. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini

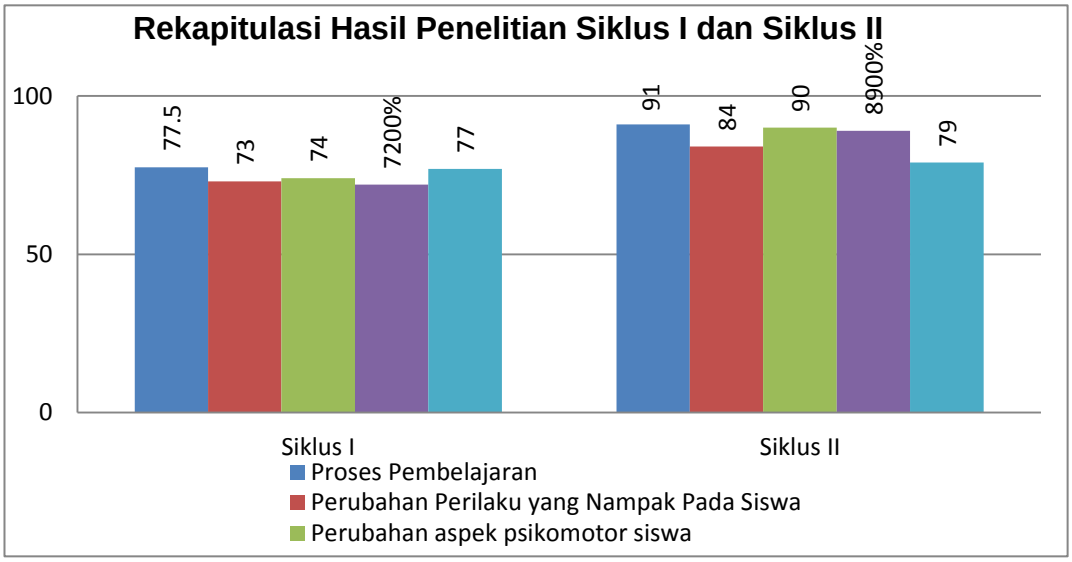

Gambar 4.16 Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kab Bogor. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II telah menunjukan adanya perbaikan tindakan dari kualitas pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa yang nampak, perubahan psokimotor siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Peristiwa Sekitar Proklamasi.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 April 2019. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I tentang Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan dengan tingkat keberhasilan 72%. Meskipun demikian, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan peneliti yaitu

85% sehingga perlu dilanjutkan penelitian sklus II. Hal tersebut dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang belum optimal.

Belum optimalnya penelitian pada siklus I disebabkan oleh kurang maksimalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran, tidak adanya analisis materi terlebih dahulu sebelum pembagian kelompok, kurang terencananya pembagian kelompok dalam satu kelompok sehingga masih terdapat siswa yang bingung akan materi yang akan disampaikan ke kelompok asal, dan belum sepenuhnya dapat memberikan fasilitas kepada semua kempok yang ada didalam kelas.

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 April 2019 untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sengan materi Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI melalui model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* berjalan dengan lancar dan maksimal, sehingga siswa tidak lagi merasa bingung akan materi yang akan disampaikan ke setiap kelompok asal dan kelompok ahli. Siswa melakukan analisis materi terlebih dahulu pada hari sebelumnya. Hal ini menstimulus siswa agar belajar terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung. Analisis materi yang dilaksanakan di kelas sebelum kegiatan pembelajaran dengan cara pembagiaan kelompok asal dan kelompok ahli. Peneliti juga mebagikan kelompok di dalam kelas sesuai dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa, dan memerintahkan siswa agar berkumpul dengan nomor yang sama sebagai kelompok ahli.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Bahwa peneliti sudah bisa lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan maksimal, sehingga siswa tidak merasa bingung akan materi yang akan disampaikan pada masing-masing kelompok, dan pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif dan efisien. Perbaikan-perbaikan tersebut menjadikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diberikan oleh kolabolator yaitu 91% dengan interpretasi sangat Baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa dalam Kedisiplinan, kerjasama dan percaya diri sehingga menjadikan siswa lebih tertarik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I perubahan perilaku siswa yaitu 73% kemudian meningkat menjadi 84 pada siklus II dengan interpretasi Sangat baik. Peningkatan ini pun terjadi pada aspek psdikomotor siswa pada siklus I mendapatkan nilai 74 kemudian menjadi 90 pada siklus II dengan interpretasi sangat baik.

Perbaikan pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa serta perubahan aspek psikomotor siswa meningkat, hal ini berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Siswa yang dapat menyampaikan materi pada masing-masing kelompok saat pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa yang mendapatkan materi berbeda.. Hal ini memicu nilai hasil belajar siswa menjadi meningkat. dibuktikan dengan analisis tingkat

kesukaran butir soal yaitu tidak terdapat butir soal yang dikategorikan sukar,6 butir soal (27%) termasuk kategori sedang dan butir soal yang di kategorikan mudah berjumlah 69 butir soal (73%).

Dari penilaian siklus II yang di ikuti oleh 36 Siswa, terdapat 32 siswa yang telah mencapai KKM dan 4 siswa yang belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya yang memiliki presentase keberhasilan 72% dan meningkat pada siklus II dengan presentase keberhasilan sebesar 89% dan penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Soasial pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kab Bogor semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian Eka NurDita Rokhimah (2016) Jurusan PGMI, IAIN Tulung Agung, Indonesia tahun 2015/2016. Yang setelah diadakan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS pada peserta didik Kelas V MI hidayatul ulum dayu 01 ngelegok Blitar dengan pokok bahasan Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah waktu di Indonesia., yaitu pada siklus I mendapatkan presentase keberhasilan sebesar 80,27% dan mengalami peningkatan sebanyak 5,28% pada siklus II sehingga presentase keberhasilan meningkat menjadi 85,55%.

Model *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model *cooperative learning* yang menuntut siswa untuk aktif dalam memerankan tokoh dari materi yang akan dipelajari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2012:207) bahwa model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. hal ini didukung oleh Majid (2013 :182) menyatakan bahwa Model pembelajaran *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Hal tersebut diperkuat oleh Huda (2014:120) mengemukakan bahwa Didalam model jigsaw siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5 anggota.dan setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari informasi tersebut.

Selaras dengan pendapat Kurniasih dan sani Kurniasih dan Berlin (2012:24) mengemukakan *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Komalasari (2013:65) mengemukakan bahwa model pembelajaran jigsaw yang dipakai oleh guru dalam membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil..

Dengan diadakan penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Peristiwa Sekitar Proklamasi pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VA SDN Cinangka 02 Kabupaten Bogor Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Simpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Diperoleh Perbaikan proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 77.5, dan pada siklus II meningkat menjadi 91, dengan interpretasi sangat baik.
2. Diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif, psikomotor dan kognitif. Perbaikan perilaku siswa yang nampak meliputi kedisiplinan, kerjasama, dan Percaya diri. Siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata perilaku siswa yaitu 73, dan pada siklus II nilai perubahan perilaku siswa meningkat menjadi 84 dengan interpretasi sangat baik. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 11 dengan indikator 81.

3. Perubahan aspek psikomotor siswa meliputi bahasa lisan, dan keberanian. Siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata aspek psikomotor siswa yaitu 74, dan pada siklus II nilai aspek psikomotor siswa meningkat menjadi 90 dengan interpretasi sangat baik.
4. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 Kab Bogor secara klasikal mencapai 72% dengan nilai rata-rata 77 dan interprestasi baik, kemudian mengalami peningkatan sebanyak 17%, sehingga pada siklus II menjadi 89% dengan nilai rata-rata 79 dan interprestasi sangat baik. Hal ini bermakna penelitian telah berhasil pada siklus II karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 85%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 kab Bogor agar mempelajari hasil penelitian ini, sehingga terdorong untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi peristiwa sekitar proklamasi karena terbukti telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada materi tersebut.

2. Bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 kab Bogor untuk lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kemudian siswa sebaiknya lebih berani bertanya, terutama apabila masih belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru dan berani maju ke depan kelas menjelaskan kembali materi yang dipelajari.
3. Bagi Kepala Sekolah, mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada para guru lain melalui rapat rutin atau KKG (kelompok kerja guru), agar terjadi proses saling tukar pikiran untuk motivasi kepada guru. Selain itu untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah khususnya di Sekolah Dasar Negeri Cinangka 02 kab Bogor.
4. Bagi peneliti lain hendaknya mempersiapkan lebih matang dalam perencanaan pembelajaran, baik dari perangkat pembelajaran maupun komponen yang mendukung terhadap kegiatan penelitian dan pembelajaran itu sendiri, dan hendak menggunakan atau mengembangan penelitian ini harus memperhatikan perencanaan pembelajaran yang akan di gunakan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail:fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 144.1/SK/D/FKIP/III/2019

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nmor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.

Memperhatikan : Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat Saudara:
1. Dr. Nedin Badruzzaman, M.Pd.
2. Fitri Siti Sundari, M.Pd.

sebagai pembimbing dari :

Nama	:	Aminah Anggriani Nasution
NPM	:	037114360
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	:	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI CINANGKA 02

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 9 Maret 2019
Dekan,

Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.
NIP. 19560108 198601 1 001

Tembusan:
1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan
3. Kepala BAAK/BAUm Universitas Pakuan
4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail:fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 2871/WADEK I/FKIP/VII/2018 23 Juli 2018
Perihal : Prapenelitian

Yth. Kepala SDN Cinangka 2
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Aminah Anggriani
NPM : 037114360
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

mengadakan prapenelitian di lingkungan sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK. 1.1101 033 404

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail:fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 708/WADEK I/FKIP/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Uji Instrumen

25 Februari 2019

Yth. Kepala SDN Cinangka 02
di
Bogor

Dengan hormat.

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama	:	Aminah Anggriani Nasution
NPM	:	037114360
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester	:	Akhir

mohon diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK 1.1101033404

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail:fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 1393/WADEK I/FKIP/III/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

29 Maret 2019

Yth. Kepala SDN Cinangka 02
di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama	:	Aminah Anggriani
NPM	:	037114360
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester	:	Akhir

untuk mengadakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 01 April 2019 s.d. 08 April 2019 mengenai: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL.
Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK 1.1101033404

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 CINANGKA
Jl.Bhayangkara Kp.Pasir Oray Ds. Cinangka Kec. Ciampea Kab. Bogor 16620
NPSN : 20201795
NSS : 101020215040

SURAT KETERANGAN
No.045.2/66-SD/VII/201

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 02 Cinangka Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor :

Nama	: H.ROHANDA, S.Pd
NIP	: 196302281984101002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN Cinangka 02

Menerangkan bahwa nama dibawah initelah mengadakan prapenelitian tanggal 23 Juli 2018 :

Nama	: Aminah Anggriani
NPM	: 037114360
ProgramStudi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 23 Juli 2018
Kepala SDN 02 Cinangka

H.ROHANDA, S.Pd
NIP.196302281984101002

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 CINANGKA
Jl.Bhayangkara Kp.Pasir Oray Ds. Cinangka Kec. Ciampea Kab. Bogor 16620
NPSN : 20201795
NSS : 101020215040

SURAT KETERANGAN
No.045.2/66-SD/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 02 Cinangka Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor :

Nama	: H.ROHANDA, S.Pd
NIP	: 196302281984101002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN Cinangka 02

Menerangkan nama dibawah ini telah mengadakan Uji Instrumen tanggal 26 Februari 2019 :

Nama	: Aminah Anggriani
NPM	: 037114360
ProgramStudi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 26 Februari 2019
Kepala SDN 02 Cinangka

H.ROHANDA, S.Pd
NIP.196302281984101002

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 CINANGKA
Jl.Bhayangkara Kp.Pasir Oray Ds. Cinangka Kec. Ciampea Kab. Bogor 16620
NPSN : 20201795 NSS : 101020215040

SURAT KETERANGAN
No.045.2/66-SD/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 02 Cinangka Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor :

Nama	: H.ROHANDA, S.Pd
NIP	: 196302281984101002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN Cinangka 02

Menerangkan nama dibawah ini telah mengadakan Penelitian tanggal 01 – 08 April 2019 :

Nama	: Aminah Anggriani
NPM	: 037114360
ProgramStudi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 08 April 2019
Kepala SDN 02 Cinangka

H.ROHANDA, S.Pd
NIP.196302281984101002

Dipindai dengan CamScanner